

**EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA POSTER DAN VIDEO ANIMASI
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU CTPS
SISWA DI SDN 14 KOTO PANJANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

SHAFAPRIELLA PUTRI NOFRIZAL

NIM : 203310713

**PROGRAM STUDI SERJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2023/2024**

**EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA POSTER DAN VIDEO ANIMASI
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU CTPS
SISWA DI SDN 14 KOTO PANJANG**

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan
Kementerian Kesehatan Poltekkes Padang Sebagai Persyaratan
Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan Keperawatan
Kementerian Kesehatan Poltekkes Padang



Disusun Oleh :

SHafa Apriella Putri Nofrizal

NIM : 203310713

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN-NERS
KEMENKES POLTEKKES PADANG
TAHUN 2023/2024**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : "Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Animasi Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Koto Panjang"

Nama : Salsia Aprilia Putri Nofriani

NIM : 207310713

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan tim pengaji Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Komunitas Politeknik Padang

Padang, 27 Mei 2024

Komis Pembimbing :

Pembimbing I



(Ella, S.Kn, M.Kep)
NIP. 196401271987032002

Pembimbing II



(Ns. Yenni Fadhiana, M.Kep)
NIP. 197301211999032005

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Keperawatan-Ners



(Ns. Nura Yanti, M.Kep, Sp.Kep, MEd)
NIP. 198010232002122002

PERNYATAAN PENGENAHAN

Judul Proposal : Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dari Video Animasi Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Kota Pangang

Nama : Stafri Aprilia Putri Nohani

NIM : 202310712

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan disahkan/dinyatakan dilampirkan Dewan Pengup Program Studi Sastra Tadris Keperawatan Kemerika Perbekkan Padang

Padang, 24 Juni 2024

Dewan Pengup
Kemas

(Drs. Yetti Widiyanti, M.Kep)
NIP : 196102142019022001

Anggota

(Drs. Nurca Yanti, M.Kep. Sp.Kep.MB)
NIP : 198010203001122002

Anggota

(Drs. S.Kep. M.Kep)
NIP : 196401271987022002

Anggota

(Drs. Yanti Fakhriani, M.Kep)
NIP : 197501211929022002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Shafa Apriella Putri Nofrizal
Nim : 203310713
Tanggal Lahir : 28 April 2002
Tahun Masuk : 2020
Nama PA : Dr.Metri Lidya,S.Kp.,M.Biomed
Nama Pembimbing Utama : Efitra,S.Kp, M.Kep
Nama Pembimbing Pendamping : Ns. Yessi Fadrianti,M.Kep

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penelitian skripsi saya, yang berjudul :Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Animasi Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Koto Panjang. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 24 Juni 2024

Mahasiswa,



Shafa Apriella Putri Nofrizal
203310713

**KEMENKES POLTEKKES PADANG
PROGRAM SARJANA TERAPAN KERPERAWATAN-NERS**

Skripsi, Juli 2024

Shafa Apriella Putri Nofrizal

Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Animasi Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Koto Panjang

Isi : xiii + 63 Halaman + 11 Tabel + 15 Lampiran

Tangan dan jari merupakan media pembawa kuman yang dapat berpindah antara manusia ke manusia lain, salah satu cara memutus perpindahan kuman tersebut adalah dengan cara mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Anak sangat perlu diawasi dalam pelaksanaan Cuci Tangan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dalam PHBS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan perilaku CTPS siswa setelah edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan menggunakan media poster dan video animasi di SDN 14 Koto Panjang.

Desain penelitian kuantitatif dengan *pre experimental with the one group pretest posttest design*. Penelitian dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah murid kelas IV,V, dan VI SDN 14 Koto Panjang dengan besar sampel 42 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah propotional simple random sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji t-dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan edukasi serta ada peningkatan pada pengetahuan dengan p-value=0,0001, sikap p-value=0,010, dan tindakan p-value=0,0001.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru untuk memberikan edukasi secara berkala menggunakan media poster dan video animasi untuk upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan CTPS.

Kata Kunci : CTPS, Edukasi, Perilaku, Siswa
Daftar Pustaka : 31 (2013-2023).

**MINISTRY OF HEALTH POLTEKKES PADANG APPLIED
UNDERGRADUATE PROGRAM KERPEAWATAN-NERS**

Thesis, July 2024

Shafa Apriella Putri Nofrizal

**Education on Handwashing with Soap (CTPS) Using Poster and Animated
Video Media on Changes in Student CTPS Behavior at SDN 14 Koto Panjang**

Contents: xiii + 63 Pages + 11 Tables + 15 Attachment

Hands and fingers are a medium for carrying germs that can be transferred from person to person. One way to stop the transfer of germs is by washing your hands using running water and soap. Children really need to be supervised when washing their hands to foster good habits in PHBS. The aim of this research is to determine changes in students' CTPS behavior after Hand Washing with Soap (CTPS) education using posters and animated videos at SDN 14 Koto Panjang.

Quantitative research design using pre-experimental with the one group pretest posttest design. The research was conducted from December 2023 to July 2024. The population of this study were students in grades IV, V and VI of SDN 14 Koto Panjang with a sample size of 42 people. The sampling technique used was proportional simple random sampling. The statistical test used is the dependent t-test.

The results of this research show that there is an average difference before and after being given education and there is an increase in knowledge with p-value=0.0001, attitude p-value=0.010, and action p-value=0.0001.

Based on the research results, it is recommended that teachers to provide regular education using posters and animated videos as an effort to increase CTPS knowledge, attitudes and actions.

Keywords : CTPS, Education, Action, Student

Bibliography : 31 (2013-2023).

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Animasi Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Koto Panjang ” dengan baik. Adapun tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Keperawatan. Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan rangkulan Ibu Efitra, S.Kp,M.Kep selaku pembimbing I dan Ibu Ns. Yessi Fadrianti,M.Kep selaku pembimbing II, oleh karna itu penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih secara penuh kepada:

1. Ibu Renidayati, M. Kep., Sp. J selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
2. Kepala Sekolah dan staf di SDN 14 Koto Panjang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Ns. Verra Widhi Astuti selaku ketua penguji dan Ibu Ns. Nova Yanti, M.Kep,Sp.KMB selaku penguji dua sekaligus Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran atas pembuatan proposal peneliti.
4. Bapak Tasman, S.Kp, M.Kep Sp.Kom selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang.
5. Bapak Ibu dosen Jurusan Keperawatan yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan
6. Bapak Ibu staf Jurusan Keperawatan yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan
7. Teman - teman seperjuangan Jurusan Sarjana terapan keperawatan atas kebersamaan dan kerjasamanya selama di bangku perkuliahan.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu peneliti. Semoga nantinya dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Perilaku CTPS.....	9
B. Pendidikan Kesehatan	25
C. Kerangka Teori.....	32
D. Kerangka Konsep.....	33
E. Defenisi Operasional.....	34
F. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	38
D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Prosedur Penelitian	43
G. Pengolahan Data.....	45
H. Analisis Data	46

I. Etika Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional	34
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan	42
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Sikap.....	43
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tindakan.....	43
Tabel 4.1 Rerata Pengetahuan Sebelum dan sesudah	51
Tabel 4.2 Rerata Sikap Sebelum dan sesudah.....	52
Tabel 4.3 Rerata Tindakan Sebelum dan sesudah.....	52
Tabel 4.4 Perbedaan Rerata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah	53
Tabel 4.5 Perbedaan Rerata Sikap Sebelum Dan Sesudah	54
Tabel 4.6 Perbedaan Rerata Tindakan Sebelum Dan Sesudah	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	29
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gantchart
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Pembimbing 1 Skripsi
- Lampiran 3 : Lembar Konsultasi Pembimbing 2 Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Izin dari Institusi
- Lampiran 5 : Surat izin Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Padang
- Lampiran 6 : Surat Kesiadaan Dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 1
- Lampiran 7 : Surat Kesiadaan Dan Persetujuan Menjadi Pembimbing 2
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Informed Consent
- Lampiran 10 : Kuisisioner
- Lampiran 11 : Poster CTPS
- Lampiran 12 : Master Tabel
- Lampiran 13 : Output SPSS
- Lampiran 14 : Dokumentasi
- Lampiran 15 : Hasil Uji Plagiarisme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Program PHBS dapat dikelompokkan kedalam 5 tatanan lingkungan kehidupan yaitu PHBS di lingkungan sekolah, PHBS di lingkungan rumah tangga, PHBS di lingkungan institusi kesehatan, PHBS di lingkungan tempat umum, dan PHBS di lingkungan tempat kerja (Kementrian Kesehatan, 2018).

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. PHBS penting dilakukan disekolah karna sekolah adalah salah satu institusi masyarakat yang telah terorganisir secara baik, anak usia sekolah rawan terkena penyakit dan juga sebagai *change agent* (Dinas Lingkungan Hidup, 2020).

Manfaat PHBS di lingkungan sekolah adalah agar terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua dan dapat mengangkat citra dan kinerja pemerintah dibidang pendidikan, serta menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Serri Hutahaean, 2021).

PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Dinas Lingkungan Hidup, 2020).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan permukaan lain seperti handuk, gelas, pintu, dan lain-lain). Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Ervira et al., 2021).

Anak usia sekolah usia 6-12 Tahun kesadaran bahwa kesehatan harus dimulai dan diusahakan oleh kita sendiri, harus kita sadari sejak dini. Agar anak tahu dan mampu berperilaku mencuci tangan pakai sabun, dapat diberikan penjelasan mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar melalui pendidikan kesehatan. Anak sangat perlu diawasi dalam pelaksanaan Cuci Tangan untuk menumbuhkan kebiasaan baik dalam PHBS. Anak yang sehat maka pertumbuhan fisik dan psikososialnya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Hutahaean & Anggraini, 2021).

Penelitian yang dilakukan Titin Solikah pada tahun 2019 yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri tridadi, sleman, diy di dapatkan hasil tingkat pengetahuan tentang CTPS pada siswa SDN Tridadi, Sleman, DIY sebanyak 65,2% siswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan Sikap tentang CTPS pada siswa SDN Tridadi, Sleman, DIY sebanyak 60,9% siswa memiliki sikap CTPS yang tinggi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi (Predisposing Factor) bagi anak-anak untuk terlaksananya CTPS (Solikah & Wahyuni, 2019).

Penyakit yang ditimbulkan karna kurangnya kesadaran cuci tangan pakai sabun yaitu Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah merupakan infeksi yang paling umum di seluruh dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang terinfeksi atau 24% dari populasi dunia. Penyakit lain setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare. WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Data dari Subdit diare Kemenkes juga menunjukkan sekitar 300 orang diantara 1000 penduduk masih terjangkit diare sepanjang tahun. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (WHO, 2022).

Perilaku cuci tangan berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 pada penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia di dapatkan tiga Provinsi tertinggi yang menerapkan cuci tangan terdapat di Provinsi Bali 67,4 % , Kalimantan Utara 64%, Kalimantan timur 60 % , dan Sumatra Barat berada di peringkat delapan belas dengan presentase 43% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan jumlah persentase per Puskesmas di Kota Padang pada tahun 2021 dimana ada 3 Puskesmas dengan PHBS yang rendah yaitu

Puskesmas Pauh sebanyak 30,6%, Puskesmas Belimbing sebanyak 44,7%, dan Puskesmas Pengambiran sebanyak 48,7% (Dinkes, 2021).

Pemberian pemahanan kesehatan dilakukan dengan cara pendekatan dari berbagai aspek, baik itu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pada lingkup promotif, sasaran promosi kesehatan yaitu masyarakat atau kelompok dengan keadaan sehat tujuan dari lingkup ini yaitu agar sasaran mampu meningkatkan kesehatannya. Pada lingkup preventif, sasaran promosi kesehatan yaitu kelompok orang sehat yang berisiko tinggi. Pada lingkup kuratif, sasaran promosi kesehatan yaitu individu atau kelompok dalam keadaan sakit, terutama individu atau kelompok dengan penyakit-penyakit kronis, dan yang terakhir Rehabilitatif Promosi kesehatan pada lingkup ini adalah pemulihan dan mencegah kecacatan akibat penyakitnya (tertiary prevention) (Asniar et al., 2020).

Peran perawat dalam PHBS adalah sebagai promotif yaitu pemberi informasi kesehatan melalui berbagai macam media dan teknologi pendidikan kepada masyarakat. Informasi kesehatan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga kesehatan dapat terjaga. Perilaku hidup bersih dan sehat tersebut masih sangat sulit dicapai sehingga peran promosi kesehatan masih sangat dibutuhkan dimasyarakat (Asniar et al., 2020)

Usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena anak suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yaitu media video animasi dapat lebih mudah untuk dimengerti siswa, menggunakan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga poses pembelajaran menjadi menarik dan video juga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang (Listiadesti et al., 2020).

Media lain yang bisa digunakan poster merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui gambar, warna, dan tulisan. Hasil penelitian yang dilakukan Nuria Fitri Adista 2021 yang berjudul “Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah” menyatakan bahwa pada kelompok media poster menunjukkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai Z hitung sebesar 17.411, hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah 6-12 tahun di kampung Pejaten Kramatwatu Serang (Adista et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab Program Promkes tanggal 12 Oktober 2023 dari Puskesmas Pauh merekomendasikan SDN 14 Koto Panjang sebagai tempat penelitian karena SDN 14 Koto Panjang belum terlaksana pemberian informasi kesehatan seperti penyuluhan dan kondisi lingkungan yang belum termasuk kedalam sekolah yang menerapkan PHBS serta kurangnya media informasi yang dapat menambah pengetahuan siswa dalam memahami pentingnya PHBS di sekolah.

Hasil observasi tanggal 12 oktober 2023 didapatkan indikator PHBS yang diterapkan di SDN 14 Koto Panjang mempunyai sarana dan prasarana untuk mencuci tangan ini terlihat adanya tersedia wastafel cuci tangan di halaman sekolah sebanyak 4 buah, pada jam istirahat terlihat tidak ada siswa yang mencuci tangan sebelum makan, terdapat 1 kantin yang selalu terkunci dan tertutup kantin terbuka hanya saat jam istirahat, disekolah terdapat 2 Jamban guru dan murid sehingga kebersihan jamban terjaga, tidak terdapat siswa yang merokok disekolah, murid membuang sampah pada tempatnya. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah didapatkan bahwa murid belum pernah mendapatkan informasi mengenai 6 langkah cuci tangan menggunakan sabun, adanya mata pelajaran olahraga sekali satu minggu serta juga ada senam pagi setiap hari kamis dan sabtu, untuk program berantas jentik

nyamuk terakhir dilakukan pada tahun 2021, pihak Puskesmas datang ke sekolah untuk melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.

Berdasarkan masalah dan fenomena dari latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian di SDN 14 Koto Panjang dengan judul “Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Animasi Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Koto Panjang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perubahan perilaku siswa di SDN 14 Koto Panjang setelah diberikan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan menggunakan media poster dan video animasi ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui perubahan perilaku CTPS siswa setelah edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 14 Koto Panjang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata – rata pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- b. Diketahui rata – rata sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

- c. Diketahui rata – rata tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- d. Diketahui perbedaan rata – rata pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- e. Diketahui perbedaan rata – rata sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- f. Diketahui perbedaan rata – rata tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat sebagai informasi atau data dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang keefektifan media kesehatan dalam upaya meningkatkan perilaku siswa cuci tangan pakai sabun (CTPS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan peneliti dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tentang perubahan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa setelah pendidikan kesehatan.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang penggunaan media terhadap perilaku siswa dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS).

E. Ruang Lingkup

Waktu yang tepat untuk menanamkan pengetahuan PHBS adalah pada anak usia sekolah, salah satu indikator PHBS adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS), perilaku CTPS dapat ditingkatkan salah satunya melalui edukasi, variabel independen adalah pendidikan kesehatan dan variabel dependen Perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan). Desain penelitian pre eksperimental, populasi adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 14 Koto Panjang, dengan menggunakan teknik pengambilan sample propotional simple random sampling, analisis data univariat *Central Tendency* dan analisis bivariat menggunakan uji T Dependen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku CTPS Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah merupakan masa terjadinya banyak perubahan baik itu pada pertumbuhan maupun perkembangannya yang kemudian membentuk karakteristik dan kepribadian anak. Anak usia sekolah yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Pada masa awal sekolah, anak menjalani masa transisi (kelas 1 sampai kelas 2). Dalam masa transisi, ini anak membutuhkan dukungan, pengetahuan dan energi khusus agar anak dapat melewatinya dengan baik (Lestari, 2018).

Anak usia sekolah dasar terjadi perkembangan fisik dan kognitif , perkembangan fisik siswa sekolah dasar sebagai berikut :

- a. Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat
- b. Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki- laki. Anak laki- laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- c. Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12 - 13 tahun. Anak laki- laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13 – 16 tahun.
- d. Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi

Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar dimulai dari usia 7-12 tahun yang dinamakan *operational Kongkrit* penggunaan logika yang memadai, tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.

Penyakit yang sering muncul pada anak usia sekolah dasar yaitu diare karna jika tidak mencuci tangan virus dan bakteri akan berkembang dimakanan yang kita konsumsi, kecacingan karna telur – telur cacing bersembunyi di sela kuku yang kotor dan panjang, flu dan batuk terjadi ketika kita setelah bersin atau batuk tidak mencuci tangan dan bakteri menempel ditangan yang kemudian berpindah kebenda lain dan yang terakhir resiko radang pernafasan proses penularan penyakit ini terjadi saat sumber infeksi seperti bakteri atau virus berkembang dan masuk ketubuh melalui makanan.

Cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah dasar bergantung pada perilaku yaitu perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif) (Irwan, 2017).

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respons ini berbentuk 2 macam (Wawan & M. Dewi, 2018) yakni:

a) Bentuk Pasif

Bentuk pasif adalah respons internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan seseorang.

b) Bentuk Aktif

Bentuk Aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung

Teori perubahan perilaku menurut Transtheoretical Model of Behavior Change, Tahap perubahan menurut model ini adalah :

- a. *Precontemplation* : Pada tahap ini individu tidak berniat untuk berubah dan tidak menyadari bahwa perilaku mereka saat ini tidak mengalami masalah.
- b. *Contemplation* : Pada tahap ini individu sudah mempunyai niat untuk mengubah perilaku dalam waktu enam bulan ke depan. Mereka sudah menyadari manfaat dari perubahan perilaku mereka, tetapi sering kali terhalang oleh faktor negatif yang memengaruhi tindakan mereka.
- c. *Preparation* : Pada tahap ini individu memiliki niat yang jelas untuk mengubah perilaku sehat dalam waktu tiga puluh hari ke depan.
- d. *Action* : Pada tahap ini individu sudah membuat perubahan perilaku yang dapat diamati dalam enam bulan terakhir. Individu yang tidak mengalami fase persiapan kemungkinan sangat rentan untuk gagal karena kurangnya persiapan.
- e. *Maintenance* : Pada tahap ini individu telah berhasil mengubah perilaku dan mempertahankan perubahan itu setidaknya selama enam bulan.
- f. *Termination* : Pada tahap ini individu telah mencapai perubahan total tanpa risiko kambuh dan perilakunya menjadi permanen.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Grace A Maay yang berjudul “Peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat di jemaat gki emaus makorem 181/pvt sorong tentang swamedikasi melalui media buku saku swamedikasi berbasis problem-based learning” yang melakukan posttest dengan selang waktu 2 minggu dan di dapatkan perbedaan antara pengetahuan pre dengan pengetahuan posttest : nilai p value $0,002 < 0,05$ maka perbedaan keduanya signifikan atau terima H1 dan perbedaan antara sikap pre dengan sikap posttest : nilai p value $0,000 < 0,05$ maka perbedaan keduanya signifikan atau terima H1.

Domain Perilaku terbagi menjadi pengetahuan, sikap dan tindakan diuraikan sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012).

1. Pengetahuan CTPS

a. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran. pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Eduan, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Irwan, 2017).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu (Eduan, 2019) :

1) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara

lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang telah ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria- kriteria yang telah ada

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam menurut berbagai sumber dari berbagai literatur yang berhubungan, berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal:

1) Umur

Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dari kematangan jiwanya.

2) Pendidikan Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup serta semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input ke dalam diri seseorang sehingga sistem adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang

berfikiran sempit. Lingkungan merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Merupakan kegiatan mencari nafkah untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga yang dilakukan berulang dan banyak tantangan dan umumnya menyita waktu. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan biasanya sebagai simbol status sosial di masyarakat. Masyarakat akan memandang seseorang dengan penuh penghormatan apabila pekerjaan sudah pegawai negeri atau pejabat di pemerintahan.

5) Sosial ekonomi

Variabel ini sering dilihat angka kesakitan dan kematian, variabel ini menggambarkan tingkat kehidupan seseorang yang ditentukan unsur seperti pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan banyak contoh serta ditentukan pula oleh tempat tinggal karena hal ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan.

6) Informasi yang diperoleh

Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Jika pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan.

d. Definisi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci tangan pakai sabun adalah suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan di aliri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang debu dan kotoran, melalui proses dari kulit kedua tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun

ialah cara yang mudah, dan sangat bermanfaat supaya bisa mencegah bermacam-macam penyakit penyebab kematian yaitu salah satunya Diare . CTPS atau Cuci Tangan Pakai Sabun adalah perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dengan menggunakan sabun (Ekawati, dkk 2018). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan langkah kecil untuk memulai hidup sehat. Perilaku sederhana ini bisa melindungi kita dari penyakit seperti diare dan saluran pernapasan. Selain itu, Cuci Tangan Pakai Sabun juga bisa mencegah menyebarnya penyakit infeksi.

e. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Menurut Kemenkes (2018), manfaat dilakukannya cuci tangan yaitu untuk:

- a. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
- b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kecacingan, Penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).
- c. Tangan menjadi bersih dan penampilan lebih menarik

f. Tujuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Mencuci tangan merupakan satu teknik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh (Rahma, 2019). Mencuci tangan bertujuan untuk :

- 1) Membantu menghilangkan mikroorganisme yang ada di kulit atau tangan jika seseorang mencuci tangan pakai sabun.
- 2) Menghindari masuknya kuman kedalam tubuh jika seseorang mencuci tangan pakai sabun.
- 3) Mencegah terjadinya infeksi melalui tangan jika mencuci tangan pakai sabun

g. Waktu Pelaksanaan

Waktu cuci tangan menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) adalah:

- 1) Sebelum dan setelah makan
- 2) Setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK)
- 3) Setelah buang sampah
- 4) Sesudah memegang hewan
- 5) Setelah buang ingus
- 6) Setelah bermian atau olahraga.

h. Langkah-langkah Cuci Tangan

Ada 2 cara Mencuci tangan yaitu mencuci tangan dengan Hand wash dan Hand rub :

1) Cuci Tangan Hand-Wash

Teknik mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir yaitu setiap wastafel dilengkapi dengan peralatan cuci tangan sesuai standar misalnya kran air bertangkai panjang untuk mengalirkan air bersih, tempat sampah injak tertutup yang dilapisi kantong sampah, alat pengering seperti tisu, lap tangan (hand towel), sabun cair atau cairan pembersih tangan yang berfungsi sebagai antiseptic. Oleh karena itu sarana serta prasarana juga harus memadai untuk mendukung cuci tangan supaya dapat dilakukan dengan maksimal.

Prosedur Hand-wash, sebagai berikut:

- a) Melepaskan semua benda yang melekat pada tangan, seperti cincin atau jam tangan.
- b) Membuka kran air lalu membasahi tangan.
- c) Meletakkan sabun cair ke telapak tangan secukupnya.
- d) Melakukan gerakan tangan, yang pertama meratakan sabun dengan kedua telapak tangan.

- e) Kedua punggung telapak tangan saling menumpuk secara bergantian.
- f) Bersihkan telapak tangan dan sela-sela jari seperti gerakan menyilang.
- g) Membersihkan ujung-ujung kuku bergantian pada telapak tangan dengan gerakan mengunci.
- h) Membersihkan ibu jari secara bergantian.
- i) Posisikan jari-jari tangan mengerucut dan putar kedalam beralaskan telapak tangan secara bergantian.
- j) Bilas tangan dengan air yang mengalir.
- k) Keringkan tangan dengan tisu sekali pakai.
- l) Menutup kran air menggunakan siku bukan dengan jari karena jari yang telah selesai kita cuci pada prinsipnya bersih.
- m) Lakukan semua prosedur selama 40 – 60 detik

2) Cuci Tangan Hand-Rub

Teknik mencuci tangan ini adalah membersihkan tangan dengan cairan berbasis alkohol, dilakukan sesuai lima waktu. Peralatan yang dibutuhkan untuk mencuci tangan Hand-rub hanya cairan berbasis alkohol sebanyak 2 – 3 cc. Prosedur cuci tangan Hand-rub sebagai berikut:

- a) Melepaskan semua benda yang melekat pada tangan, seperti cincin atau jam tangan.
- b) Cairan berbasis alkohol ke telapak tangan 2 – 3 cc.
- c) Melakukan gerakan tangan mulai dari meratakan sabun dengan kedua telapak tangan.
- d) Kedua punggung telapak tangan saling menumpuk secara bergantian.
- e) Bersihkan telapak tangan dan sela-sela jari seperti gerakan menyilang.

- f) Membersihkan ujung-ujung kuku bergantian pada telapak tangan dengan gerakan mengunci.
- g) Membersihkan ibu jari secara bergantian.
- h) Posisikan jari-jari tangan mengerucut dan putar kedalam beralaskan telapak tangan secara bergantian.
- i) Lakukan semua prosedur selama 20 – 30 detik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan meyi yanti (2019) yang berjudul “Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD “ variabel pengetahuan dari 32 responden rata-rata sikap pre tes dan pos tes masing-masing sebesar 10,16 dan 16,31 dengan standar deviasi sebesar 3,60 dan 2,41. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,0005 dan nilai p tersebut $\leq 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan metode Audiovisual.(Yanti et al., 2019).

2. Sikap

a. Defenisi Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons, pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden(Irwan, 2017)

b. Tingkatan Sikap

1) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya, sikap orang terhadap CTPS dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap penkes tentang CTPS.

2) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya, seorang siswa yang mengajak temannya yang lain untuk mencuci tangan pakai sabun adalah suatu bukti bahwa siswa tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap CTPS

4) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu bagaimana suatu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memilih sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

3) Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari terkadang kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat.

4) Media Massa

Dalam pemberian surat kabar maupun radio serta alat komunikasi lainnya, berita yang seharusnya nyata disampaikan cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, yang berakibat berpengaruh terhadap sikap seseorang.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengehrankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap seseorang.

6) Faktor emosional

Bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran kekecewaan atau pengalihan bentuk

d. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap

1) Faktor intern

Adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri seperti selektifitas. Suatu rangsangan yang datang harus dipilih yaitu mana rangsangan yang harus didekati dan mana rangsangan yang harus dijauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif- motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri seseorang.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern (faktor di luar manusia) terdiri dari :

- a) Sikap objek yang dijadikan sasaran sikap.
- b) Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap.
- c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
- e) Situasi pada saat sikap dibentuk.

e. **Komponen Sikap**

Sikap memiliki 3 komponen yaitu:

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berisi keyakinan seseorang mengenai apa yang telah dilihat atau diketahuinya, yang memberinya ide tentang karakteristik objek. Komponen kognitif berisi persepsi, keyakinan, ide dan konsep dalam diri seseorang mengenai objek sikap.

2. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Sehingga secara umum, komponen afektif ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3. Komponen perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif merupakan satu komponen yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada pada diri seseorang mengenai objek sikap yang dihadapinya

f. **Hasil penelitian sikap CTPS siswa**

- 1) Penelitian Meyi Yanti (2019) tentang perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyuluhan cuci ditemukan rata-rata tingkat rata-rata sikap pre tes dan pos tes masing-masing sebesar 38,28 dan 49,84

dengan standar deviasi sebesar 3,50 dan 3,32, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,0005 dan nilai p tersebut \leq 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode Audiovisual. (Yanti et al., 2019)

- 2) Penelitian Nikson Sitorus tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa sd negeri 157 kota Palembang tahun 2014 ditemukan diperoleh hasil pretest menunjukkan sikap cuci tangan pakai sabun siswa yang buruk yaitu 46 (64.8%) responden. Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, sebagian besar responden menunjukkan hasil baik pada posttest yaitu 41 (57.7%) responden. Hasil uji statistik uji wilcoxon menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa SD N 157 Kota Palembang dengan signifikasi $p = 0.001$ dengan $\alpha : 0.05$ (Luci & Nikson, 2014)
- 3) Penelitian Faiza Salsabila tentang Pendidikan Kesehatan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19 ditemukan kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan tampak dari nilai p value $0,001 < 0,05$ namun peningkatan terbesar terletak pada kelompok eksperimen, dapat disimpulkan pendidikan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan, sikap, praktik CTPS siswa sekolah dasar di Indonesia.(Salsabila et al., 2022)
- 4) Penelitian Trisnawati tentang pengaruh pemberian edukasi kesehatan cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada anak usia sekolah ditemukan rata- rata tingkat sikap pada siswa sebelum dilakukan edukasi mencuci tangan yaitu: 4,900 dengan menggunakan uji t berpasangan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($pvalue < 0,05$). Sedangkan

sesudah dilakukan edukasi mencuci tangan yaitu: 3,800 dengan menggunakan uji t berpasangan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai ρ value sebesar 0,000 (ρ value $< 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat sikap yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mencuci tangan (Livana et al., 2020)

3. Tindakan (practice)

a. Defenisi tindakan

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan mudah diamati atau dilihat (Irwan, 2017).

b. Tingkatan tindakan

Tindakan ini mempunyai beberapa tingkatan :

- 1) Persepsi (perception) Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.
- 2) Respon terpimpin (guide response) Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat kedua.
- 3) Mekanisme (mecanism) Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudahmencapai praktik tingkat tiga.

- 4) Adopsi (*adoption*) Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (*recall*).

c. Pengukuran tindakan

Dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan, respon sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni :

- 1) Kesadaran (*awareness*) Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek)
- 2) Tertarik (*interest*) Dimana orang mulai tertarik pada stimulus
- 3) Evaluasi (*evaluation*) Menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Mencoba (*trial*) Dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- 5) Menerima (*Adoption*) Dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. (Green et al., 1980)

B. Pendidikan Kesehatan

1. Defenisi Pendidikan Kesehatan

Menurut buku yang ditulis oleh Rakhmat (2011) Pendidikan kesehatan adalah suatu proses Perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula sesuatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan yang selalu *strange* akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan atau

kah secara dinamis dimana seseorang dapat atau menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup.(rakhmat susilo, 2011)

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan utama pendidikan kesehatan (Mubarak dan Chayati, 2009) yaitu:

- a. Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
- b. Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.
- c. Memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat

3. Sasaran Pendidikan Kesehatan

a. Sasaran Primer (*Primary Target*)

Masyarakat pada umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya pendidikan atau promosi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi, kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja, dan juga sebagainya.

b. Sasaran Sekunder (*Secondary Target*)

Yang termasuk dalam sasaran ini adalah para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya. Disebut sasaran sekunder, karena dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok ini diharapkan untuk nantinya kelompok ini akan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di sekitarnya.

c. Sasaran Tersier (*Tertiary Target*)

Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah. Dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak langsung terhadap perilaku tokoh masyarakat dan kepada masyarakat umum.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari 3 dimensi menurut Fitriani (2011) yaitu :

- 1) Dimensi sasaran
 - a. Pendidikan kesehatan individu dengan sasarannya adalah individu.
 - b. Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasarannya adalah kelompok masyarakat tertentu.
 - c. Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasarannya adalah masyarakat luas.
- 2) Dimensi tempat pelaksanaan
 - a. Pendidikan kesehatan di rumah sakit dengan sasarannya adalah pasien dan keluarga
 - b. Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasarannya adalah pelajar.
 - c. Pendidikan kesehatan di masyarakat atau tempat kerja dengan sasarannya adalah masyarakat atau pekerja.
- 3) Dimensi tingkat pelayanan kesehatan
 - a. Pendidikan kesehatan untuk promosi kesehatan (*Health Promotion*).
 - b. Pendidikan kesehatan untuk perlindungan khusus (*Specific Protection*).
 - c. Pendidikan kesehatan untuk diagnosis dini dan pengobatan tepat (*Early diagnostic and prompt treatment*).
 - d. Pendidikan kesehatan untuk rehabilitasi (*Rehabilitation*).

5. Media Pendidikan Kesehatan

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

- a. Media Cetak
 - 1) Booklet : Booklet merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih dari 24 halaman. Isi booklet harus jelas, tegas, mudah dimengerti, struktur sederhana dan fokus pada satu tujuan.

- 2) Leaflet : melalui lembar yang dilipat, isi pesan bisa gambar/tulisan ataupun keduanya.
- 3) Flyer (selebaran) : seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- 4) Flip chart (lembar Balik) : Biasanya dalam bentuk buku, dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan di baliknya berisi kalimat sebagai pesan/informasi berkaitan dengan gambar tersebut.
- 5) Rubrik/tulisan-tulisan : pada surat kabar atau majalah, mengenai bahasan suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
- 6) Foto : digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi kesehatan.
- 7) Poster : berisi pesan atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempel di tembok – tembok, ditempat – tempat umum atau dikendaraan umum.

b. Media Elektronik

- 1) Televisi : dapat dalam bentuk sinetron, sandiwara, forum diskusi/tanya jawab, pidato/ceramah, TV, quiz, atau cerdas cermat.
- 2) Radio : bisa dalam bentuk obrolan/tanya jawab, ceramah.
- 3) Video Compact Disc (VCD)
- 4) Slide : digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi kesehatan.
- 5) Film strip : digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan.

c. Media Papan (Bill Board) : Papan/bill board yang dipasang di tempat-tempat umum dapat dipakai diisi dengan pesan-pesan atau informasi – informasi kesehatan. Media papan di sini juga

mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan umum (bus/taksi).

a) Media Poster

Poster adalah media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, secara umum poster harus menyajikan satu ide untuk mencapai satu tujuan pokok, berwarna dan tulisannya jelas, yang biasanya ditempel di tembok – tembok, ditempat – tempat umum atau dikendaraan umum. Poster adalah lembaran kertas yang besar, sering berukuran 60 cm lebar dan 90 cm tinggi dengan kata-kata dan gambar atau simbol untuk penyampaian suatu pesan, poster mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster memiliki tujuan untuk memberi informasi dan nasihat, memberikan arah dan petunjuk, dan mengumumkan peristiwa dan program yang penting.

Media pembelajaran poster dikatakan baik apabila memenuhi kriteria tertentu, kriteria – kriteria yang mencakup poster yaitu :

- 1) Tingkat keterbacaan
- 2) Mudah dilihat
- 3) Mudah dimengerti
- 4) Serta komposisi yang baik

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki poster yaitu :

1) Kelebihan poster

Media poster memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa, poster menghadirkan ilustrasi berupa gambar yang hampir menyamai kenyataan dari suatu objek atau situasi, biaya terjangkau, dan tidak perlu listrik.

2) Kekurangan poster

media ini tidak dapat menstimulir efek suara, efek gerak dan dapat menimbulkan salah tafsir dari kata dan simbol yang singkat.

Penelitian yang dilakukan Nuria Fitri (2021) yang berjudul “Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah” didapatkan praktik cuci tangan pada responden saat posttest didapatkan jumlah terbanyak dalam kategori baik sebanyak 332 responden (71.6%), kategori cukup berjumlah 80 responden (17.2%) dan masih terdapat kategori kurang sebanyak 52 responden (11.2%) Hal ini membuktikan kegiatan pengukuran praktik mencuci tangan dengan metode penyuluhan menggunakan media poster yang dilakukan di desa pejaten kramatwatu dapat dikatakan berhasil dengan peningkatan kategori baik lebih dari 50% (Adista et al., 2021).

b) Media video animasi

Video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapi seperti sebuah video atau film. Pada pengertian lain media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi.

Karakteristik media video animasi yaitu : media video animasi memiliki audio dan video yang tayang secara bersamaan, media video animasi dapat ditayangkan pada gadget, bantuan proyektor dan laptop, media video animasi dapat ditayangkan berulang kali, isi dalam video sesuai dengan materi dan karakter siswa, media video harus menarik sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Kelebihan dan kekurangan video animasi

1) Kelebihan video animasi

Menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video, peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang sulit dipahami, terdapat dua media yaitu media video dan media audio, dan penggunaannya bisa melalui HP.

2) Kekurangan video animasi

Video-video animasi memerlukan waktu yang lama untuk membuat suatu video, dan memerlukan software untuk membuat video agar hasilnya bagus.

Penelitian yang dilakukan (Zulfia Annisa, 2022) yang berjudul “pengaruh edukasi video animasi 7 langkah CTPS terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan dalam upaya pencegahan penyakit menular covid” di dapatkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai rata-rata tindakan CTPS sebelum dilakukan edukasi dengan video animasi sebesar 51,73 dan setelah dilakukan edukasi dengan video animasi sebesar 90,92 dengan selisih nilai sebesar 31,19. p value yang diperoleh sebesar $0,000 < \alpha (0,005)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum maupun setelah dilakukan edukasi menggunakan video animasi

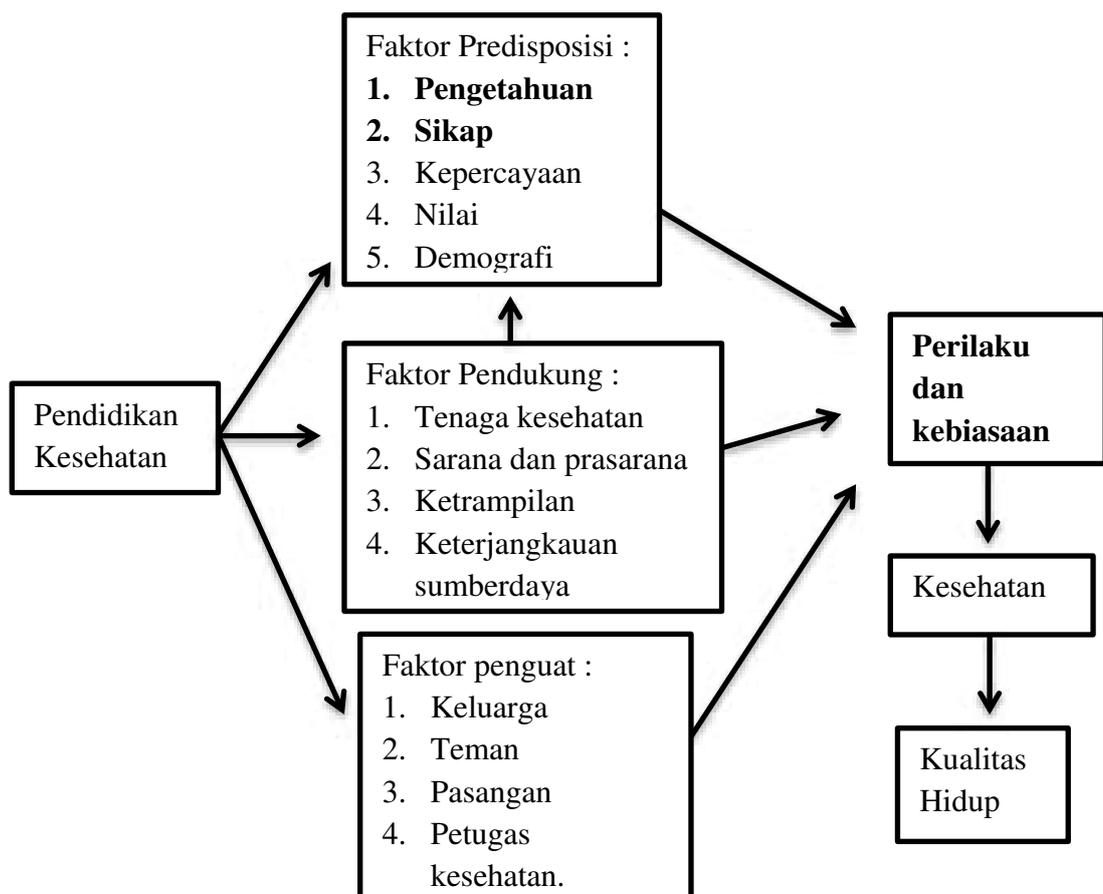
6. Faktor-faktor Keberhasilan dalam Penyuluhan

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan menurut Notoatmojo (2007) yaitu :

- a. Faktor penyuluh yang meliputi kurangnya persiapan, kurangnya penguasaan materi yang akan dijelaskan oleh pemberi materi, penampilan yang kurang meyakinkan sasaran, suara pemberi materi yang terlalu kecil, dan penampilan materi yang monoton sehingga membosankan.
- b. Faktor sasaran yang meliputi tingkat pendidikan sasaran yg terlalu rendah, tingkat sosial ekonomi sasaran yg terlalu rendah, kepercayaan dan adat istiadat yang telah lama tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya.
- c. Faktor proses penyuluhan yang meliputi waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, jumlah sasaran yang terlalu banyak, alat peraga dalam penyuluhan kesehatan kurang, metode yang digunakan kurang tepat, dan bahasa yang digunakan sulit dimengerti oleh sasaran.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori memberikan gambaran hubungan berbagai variabel yang menyeluruh serta lengkap dengan bagan dan alur yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat dari sebuah fenomena (Adiputra et al., 2021). Menurut Benyamin Bloom membagi perilaku manusia dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, ketiga domain tersebut mempunyai urutan, pembentukan perilaku, individu terlebih dahulu mengetahui stimulus untuk menimbulkan pengetahuan, selanjutnya timbul domain afektif dalam bentuk sikap terhadap objek, setelah objek disadari timbul respon berupa tindakan atau keterampilan (domain psikomotor) (Notoatmodjo, 2012). Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka teori L.Green (1980) yang dijelaskan pada gambar 2.1.



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Lawrence Green and Marshall W.Kluter, 1991 (Buku Etika dan Perilaku Kesehatan, 2017)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian menunjukkan hubungan terhadap konsep-konsep yang akan diukur dan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Pemaparan kerangka konsep berbentuk diagram menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penyusunan kerangka konsep yang baik akan memberikan informasi jelas pada peneliti serta dapat memberikan gambaran pemilihan desain penelitian yang akan digunakan (Adiputra et al., 2021).

Variabel Independen

Pendidikan Kesehatan
Tentang Cuci Tangan
Pakai Sabun



Variabel Dependen

Perilaku CTPS:
- Pengetahuan
- Sikap
- Tindakan

Bagan 2.2. Perubahan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa setelah Pendidikan Kesehatan

E. Defenisi Operasional

Tabel 2.1. Defenisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Pengukuran			Skala Ukur
			Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	
1.	Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Segala sesuatu yang diketahui siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), meliputi : Definisi CTPS, tujuan CTPS, waktu Pelaksanaan CTPS, langkah-langkah CTPS, manfaat CTPS. Pretest pengetahuan dilakukan sebelum diberikannya edukasi menggunakan media poster dan video Posttest pengetahuan dilakukan 2 minggu setelah	Angket	Kuisisioner di modifikasi dari Khairunnisa (2020)	Rata – rata pengetahuan siswa tentang Cuci tangan Pakai Sabun	Rasio

		diberikannya edukasi menggunakan media poster dan video				
2.	Sikap siswa tentang Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS)	Pernyataan siswa berupa kecenderungan untuk melakukan CTPS dengan mengikuti langkah – langkah Pretest sikap dilakukan sebelum diberikannya edukasi menggunakan media poster dan video Posttest sikap dilakukan 2 minggu setelah diberikannya edukasi menggunakan media poster dan video	Angket	Kuisisioner di modifikasi dari Rahma (2019)	Rata-rata sikap siswa terhadap Cuci tangan Pakai Sabun	Rasio
3.	Tindakan tentang	Pernyataan siswa dalam kegiatan	Angket	Kuisisioner	Rata- rata tindakan	Rasio

	cuci tangan pakai sabun	cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah edukasi Pretest dilakukan sebelum diberikannya edukasi menggunakan media poster dan video Posttest dilakukan 2 minggu setelah diberikannya edukasi menggunakan media poster dan video			siswa dalam Cuci tangan Pakai Sabun	
4.	Edukasi kesehatan dengan poster dan video animasi	Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media poster yang dipasang di dinding depan kelas 4, dan media video berdurasi 2 menit 14 detik				

		<p>ditayangkan menggunakan proyektor dengan sekali penayangan link youtube (https://youtu.be/EZJPKIYI7M?si=TS-7wfT-MkRQvFvB).</p>				
--	--	---	--	--	--	--

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan rata – rata pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS).
2. Ada perbedaan rata – rata sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS).
3. Ada perbedaan rata – rata tindakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dengan *Pre Experimental design*. Metode penelitian pre-eksperimental design ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yang mana sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (pretest) dan setelah diberi perlakuan juga di tes kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (posttest). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Pemberian edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun dengan menggunakan media poster dan video

O₁ : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

O₂: Tes akhir setelah diberikan perlakuan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 14 Koto Panjang. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2023 sampai bulan Juli 2024.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Anggreni, 2022). Populasi penelitian ini adalah siswa SDN 14 Koto Panjang Periode 2022/2023.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. (Anggreni, 2022). Sampel adalah siswa kelas IV, V, VI di SDN 14 Koto Panjang.

a. Besar sampel

Dihitung dengan rumus slovin, sebagai berikut :

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar populasi

e : Taraf kesalahan 0,01

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut :

$$= 41,8$$

Dibulatkan menjadi 42 responden

b. Teknik pengambilan sampel

Sampel pada penelitian ini adalah probabilitas sampling yang artinya setiap populasi memiliki hak yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Metode yang digunakan adalah *propotional simple random sampling* dimana sampel yang diambil mewakili wilayah dengan porsi yang sama dan seimbang. Dengan rumus sampel perkelas

Sampel tiap kelas diambil dengan cara acak, berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan sampel tiap kelas adalah :

Tabel 3.1. Teknik pengambilan sampel

No	Kelas	Penghitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	4	x 42	18
2.	5	x 42	12
3.	6	x 42	12

c. Kriteria sampel

Sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi:

1) Kriteria Inklusi

- a) Siswa siswi sekolah dasar kelas IV, V, dan VI
- b) Siswa siswi yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa siswi yang tidak mengikuti proses penelitian sampai selesai

Berdasarkan kriteria sampel, semua sampel yang terpilih memenuhi kriteria inklusi dan tidak ada yang di eksklusikan dan semua siswa mengikuti sampai selesai

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan :

a. Data primer

Data primer adalah secara langsung diambil dari objek/obyek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi, dan data yang dikumpulkan

secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada siswa siswi SDN 14 Koto Panjang untuk *variabel dependent*.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. (Nuryadi et al., 2017). Dalam penelitian ini data pendukung yang diperoleh dari Puskesmas Pauh tentang sekolah yang memiliki PHBS rendah.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan observasi dan wawancara pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Kemudian pada saat penelitian, Peneliti juga menyebarkan angket berupa kuesioner kepada siswa di Kelas IV, V dan VI.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini melakukan intervensi berupa edukasi kesehatan yang menggunakan media poster dan video animasi terhadap perubahan perilaku siswa cuci tangan pakai sabun (CTPS). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Instrumen pengetahuan

Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda A, B, dan C, dengan petunjuk pengisian pilih satu jawaban yang paling tepat. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2020) yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa sekolah dasar”. Telah dilakukan uji validitas nilai korelasi

minimal 0,444 dianggap memuaskan atau valid berdasarkan perhitungan tabel r tabel. Uji reliabilitas Croanbach's Alpha >0,60 dinyatakan reliabel. Jika jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah mendapatkan skor 0.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan

No	Indikator	Nomor Item
1.	Pengertian cuci tangan pakai sabun	1
2.	Bahan untuk mencuci tangan pakai sabun	2
3.	Manfaat cuci tangan pakai sabun	3
4.	Penyakit yang ditimbulkan jika tidak mencuci tangan	4
5.	Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun	5,6
6.	Langkah mencuci tangan pakai sabun	7,8,9, dan 10

2. Kuisisioner Sikap

Kuisisioner terdiri dari 8 pernyataan positif, petunjuk pengisian pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Instrumen pengukuran sikap dimodifikasi dari Rahma (2019) judul "Hubungan pengetahuan dengan perilaku kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa sd negeri bangun rejo Kecamatan Tanjung Morawa". Telah dilakukan uji validitas soal sikap 1-8 dinyatakan semuanya valid karena nilai r hitung > r tabel, dan uji reliabilitas sebesar 0,817 cronbach's alpha > dari nilai r tabel 0.333 sehingga instrument penelitian dinyatakan reliabel. Jika jawaban sangat tidak setuju mendapatkan skor 1, tidak setuju skor 2, setuju 3, dan sangat setuju skor 4.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Sikap

No	Indikator	Nomor Item
1.	Kapan harus mencuci tangan pakai sabun	1,2,3,4,5,8
2.	Langkah mencuci tangan	6,7

3. Tindakan

Pengukuran tindakan menggunakan kuisioner terdiri dari 10 pernyataan, petunjuk pengisian terdapat pilihan jawaban selalu mendapatkan skor 2, sering skor 1, dan kadang – kadang skor 0.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Tindakan

No	Indikator	Nomor Item
1.	Melakukan cuci tangan pakai sabun	1,2
2.	Langkah mencuci tangan pakai sabun	3,10
3.	Waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun	4,5,6,7,8,9

F. Prosedur Penelitian

1. Tahapan persiapan

- 1) Persiapan penelitian diawali dengan mencari referensi dari buku – buku, dan jurnal penelitian tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada anak usia sekolah
- 2) Peneliti meminta surat rekomendasi pengambilan data sekretariat program studi pendidikan profesi Ners Poltekkes Kemenkes Padang
- 3) Memasukkan surat izin ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
- 4) Memasukkan balasan surat dari DPMPTSP ke Puskesmas Pauh
- 5) Melapor menemui kepala Tata Usaha (TU)
- 6) Menjelaskan maksud dan tujuan kepada koordinator TU
- 7) Menemui dan mengambil data dari penanggung jawab PHBS wilayah kerja Puskesmas Pauh
- 8) Melapor menemui kepala Promkes
- 9) Menjelaskan maksud dan tujuan kepada koordinator kepala Promkes
- 10) Mengambil data sekolah yang PHBS rendah di wilayah kerja

Puskesmas Pauh

- 11) Peneliti mengunjungi SDN 14 Koto Panjang untuk memberikan surat izin penelitian yang ditanda tangani oleh Direktur, surat dari Satu Pintu Provinsi dan Dinas pendidikan
- 12) Menentukan jumlah populasi dan sampel. Populasi dan sampel yangizinkan oleh kepala sekolah

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sebelum intervensi (Pretest)

Responden yang berjumlah 42 orang diberikan kuisisioner pada tanggal 26 Januari 2024 berupa angket sebelum diberikannya edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS). Setelah diberikannya pretest maka peneliti akan menghitung rata – rata dari jawaban yang telah dijawab responden .

b. Intervensi

- 1) Responden diberikan edukasi berupa pengetahuan tentang CTPS.
- 2) Media yang digunakan dalam Pendidikan Kesehatan berupa poster dan video yang dimodifikasi dari Deni Irawan tahun 2021 dan akun youtube “ini kata dokter” tahun 2020.
- 3) Responden diminta untuk mempelajari video dan poster.
- 4) Mendemonstrasikan tindakan cuci tangan 6 langkah

c. Setelah intervensi (Post test)

Setelah 3 minggu diberikan intervensi maka responden diberikan test akhir (posttest) yaitu pada tanggal 16 Februari 2024 dengan kuesioner yang sama pada saat pretest. Agar mengetahui nilai rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi cuci tangan pada anak SDN 14 Koto Panjang

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat
- b. Membuat laporan penelitian

G. Pengolahan Data

Langkah – langkah pengolahan data penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan proses melakukan pemeriksaan data kembali yang telah diisi oleh responden satu persatu di tempat penelitian. Data harus dicatat dalam satuan-satuan yang seragam.

b. Koding (*Coding*)

Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu biasanya berbentuk angka, dimana setiap jawaban mempunyai angka kode tertentu *Coding* kuisisioner Perilaku yaitu:

1) Pengetahuan tentang CTPS

Benar = 1, Salah = 0

2) Sikap

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

3) Tindakan

Selalu = 2

Sering = 1

Kadang – kadang = 0

d. Pemasukan Data (*Entry*)

Proses *entry* data merupakan proses dengan memasukkan atau

memindahkan jawaban responden atau kode jawaban terhadap masing-masing variabel ke dalam master tabel.

e. Pembersihan Data (*Cleaning Data*)

Proses *cleaning* data merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam bentuk master atau data atau software statistik komputerisasi. Proses *cleaning* data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah di *entry* terdapat kesalahan atau tidak, jika ada kesalahan dilakukan perbaikan/ koreksi kembali

f. Penyusunan Data (*Tabulating Data*)

Proses penyusunan data ini merupakan proses penyusunan data sedemikian rupa agar mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan dianalisis. Penyusunan data dapat dilakukan dalam bentuk tabel *central tendency*, tabel silang dan sebagiannya.

H. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat penelitian dilakukan dengan cara menganalisis tiap variabel. Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa. Sehingga, kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis perilaku CTPS. Perbedaan perilaku siswa cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah dilakukan penkes dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berupa persentase. Analisis digunakan dengan sistem komputerisasi dan disajikan dalam bentuk *central dentency*.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan lebih dari dua variabel. *Analisis bivariat* berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. *Analisis Bivariat* digunakan untuk melihat hubungan antara variable

independen dengan variable dependen menggunakan *uji T Dependen* dilihat dari analisis *p-value* dengan menggunakan computer dengan tingkat kepercayaan *Confidence Interval (CI)* 95%. Interpretasi hasil uji didapatkan nilai $p \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian (H_0) gagal ditolak artinya hasil uji $p > 0,5$ berarti tidak ada perbedaan dan (H_0) ditolak artinya hasil uji $p < 0,5$ berarti ada perbedaan.

I. Etika Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

a. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

- 1) Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
- 2) Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

b. Manfaat (*Beneficence*).

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian.

c. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*).

Penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

d. Keadilan (Justice).

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip- prinsip etik yaitu sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Persetujuan setelah penjelasan (PSP) atau biasa disebut dengan informed consent adalah proses di mana seorang subjek penelitian secara sukarela memberikan atau menyatakan keinginannya untuk berpartisipasi dalam penelitian, setelah diinformasikan atau dijelaskan keseluruhan ruang lingkup, manfaat, serta risiko dari penelitian tersebut. Setelah subjek penelitian memahami penjelasan tersebut, kemudian dilakukan persetujuan dengan mendokumentasikan tanda tangan atau cap jempol dari subjek sebagai bukti persetujuan

2. *Anonymity*

Responden tidak perlu mengisi identitas diri (tidak perlu mencantumkan nama lengkap) dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Privacy*

Identitas responden tidak akan diketahui orang lain sehingga responden dapat secara bebas untuk menentukan pilihan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tanpa takut di intimidasi oleh pihak lain.

4. Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan

5. *Confidentiality*

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan

dipergunakan hanya untuk laporan penelitian ini serta selanjutnya dimusnahkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 14 Koto Panjang memiliki guru sebanyak 14 orang, dengan jumlah siswa 132 orang. Kegiatan belajar mengajar setiap hari Senin sampai Sabtu, dengan kegiatan senam pagi 2 kali seminggu dihari Kamis dan Sabtu. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Olahraga, dan dokter kecil. Sarana prasarana yang ada yaitu sebanyak 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan dan 1 kantin tertutup. Saran yang ada di SDN 14 Koto Panjang lain yaitu 2 toilet, 1 Musholla dan di halaman terdapat 4 waftafel cuci tangan di berbagai titik tetapi tidak terdapat sabun disetiap wastafel dan tidak ada poster mengenai CTPS. Halaman sekolah menggunakan *paving block* dan terdapat tempat sampah disetiap depan kelas.

2. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 14 Koto Panjang Kota Padang Tahun 2024, dengan responden sebanyak 42 orang yang terbagi atas kelas 4 sebanyak 18 orang, kelas 5 sebanyak 12 orang, dan kelas 6 sebanyak 12 orang. Responden yang diteliti berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden laki – laki yaitu sebanyak 30 orang (71,4%). Variasi umur responden berkisar antara 9 sampai 12 tahun, karakteristik umur responden menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 10 tahun yaitu sebanyak 17 orang (40,5%).

3. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Edukasi CTPS

Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang diukur meliputi mean, standar deviasi, max, dan min, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Rerata Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Media Poster Dan Video Animasi Di SDN 14 Koto Panjang Kota Padang Tahun 2024

Pengetahuan	n	Mean	Std.Deviasi	Min- Max	95% CI
Pretest	42	5,21	1,802	1-9	4,65- 5,78
Posttest	42	7,14	1,661	3-10	6,63- 7,66

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 5,21 (95% CI: 4,65-5,78) yang diyakini rata-rata skor pengetahuan siswa antara 1-9 dengan standar deviasi 1,802. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video animasi adalah 7,14 (95% CI: 6,63-7,66) yang diyakini rata-rata skor pengetahuan siswa antara 3-10 dengan Standar deviasi 1,661.

b. Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Edukasi CTPS

Sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan media poster dan video animasi yang diukur meliputi mean, standar deviasi, max, dan min, dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Rerata Sikap Siswa Sebelum dan sesudah Diberikan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Media Poster Dan Video Animasi Di SDN 14 Koto Panjang Kota Padang Tahun 2024

Sikap	n	Mean	Std.Deviasi	Min- Max	95% CI
Pretest	42	25,29	2,949	18-32	24,37- 26,20
Posttest	42	26,69	3,331	20-32	25,65- 27,73

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata sikap sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 25,29 (95% CI: 24,37-26,20) yang diyakini rata-rata skor sikap siswa antara 18-32 dengan standar deviasi 2,949. Sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video animasi adalah 26,69 (95% CI: 25,65-27,73) yang diyakini rata-rata skor sikap siswa antara 20-32 dengan Standar deviasi 3,331.

c. Tindakan Siswa Sebelum Dan Sesudah Edukasi CTPS

Tindakan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi CTPS yang diukur meliputi mean, standar deviasi, max, dan min, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Rerata Tindakan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Media Poster Dan Video Animasi Di SDN 14 Koto Panjang Kota Padang Tahun 2024

Tindakan	n	Mean	Std.Deviasi	Min - Max	95% CI
Pretest	42	13,67	2,738	8-19	12,81- 14,52
Posttest	42	15,36	2,497	10-20	14,58- 16,14

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata tindakan sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 13,67 (95% CI: 12,81-14,52) yang

diyakini rata-rata skor tindakan siswa antara 8-19 dengan standar deviasi 2,738. Sedangkan rata-rata tindakan sesudah diberikan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video animasi adalah 15,36 (95% CI: 14,58-16,14) yang diyakini rata-rata skor tindakan siswa antara 10-20 dengan Standar deviasi 2,497

4. Analisis Bivariat

a. Perbedaan Rerata Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi CTPS

Perbedaan rata-rata pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster dan video yang diukur meliputi selisih Rerata dan *p value*, dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perbedaan Rerata Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi CTPS Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Di SDN 14 Koto Panjang Kota Padang Tahun 2024

Pengetahuan	n	Mean	Standar Deviasi	Selisih	<i>p value</i>
Pretest	42	5,21	1,802	1,93	0,0001
Posttest	42	7,14	1,661		

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian didapatkan dari 42 responden, pada pretest didapatkan rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 5,21 dan sesudah diberikan edukasi CTPS adalah 7,14, adanya selisih rata-rata pengetahuan siswa artinya ada peningkatan 1,93 poin setelah dilakukan edukasi. Hasil uji T-Dependent diperoleh dengan nilai kepercayaan 95% diperoleh *p value* 0,0001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video.

b. Perbedaan Rerata Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi CTPS

Perbedaan rata-rata sikap cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster dan video yang diukur meliputi selisih Rerata dan *p value*, dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Perbedaan Rerata Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi CTPS Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Di SDN 14 Koto Panjang Kota Padang Tahun 2024

Sikap	n	Mean	Standar Deviasi	Selisih	<i>p value</i>
Pretest	42	25,29	2,949	1,4	0,010
Posttest	42	26,69	3,331		

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian didapatkan dari 42 responden, pada pretest didapatkan rata-rata sikap siswa sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 25,29 dan sesudah diberikan edukasi CTPS adalah 26,69, adanya selisih rata-rata sikap siswa artinya ada peningkatan 1,4 poin setelah diberikan edukasi. Hasil uji T-Dependent diperoleh dengan nilai kepercayaan 95% diperoleh *p value* 0,010 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video.

c. Perbedaan Rerata Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi CTPS

Perbedaan rata-rata tindakan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster dan video yang diukur meliputi selisih Rerata dan *p value*, dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Perbedaan Rerata Tindakan Siswa Sebelum Dan Sesudah
Diberikan Edukasi CTPS Dengan Menggunakan Media Poster
Dan Video Di SDN 14 Koto Panjang Kota Padang Tahun 2024

Tindakan	n	Mean	Standar Deviasi	Selisih	<i>p value</i>
Pretest	42	13,67	2,738		
Posttest	42	15,36	2,497	1,69	0,0001

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian didapatkan dari 42 responden, pada pretest didapatkan rata-rata tindakan siswa sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 13,67 dan sesudah diberikan edukasi CTPS adalah 15,36, adanya selisih rata-rata tindakan siswa artinya ada peningkatan 1,69 poin setelah dilakukan edukasi. Hasil uji T-Dependent diperoleh dengan nilai kepercayaan 95% diperoleh *p value* 0,0001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan rerata sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Rata-rata pengetahuan siswa sebelum di berikan edukasi CTPS adalah 5,21 dan sesudah diberikan edukasi CTPS 7,14, didapatkan selisih pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi adalah 1,93 poin dengan nilai kepercayaan 95% diperoleh *p value* 0,0001 ($p < 0,05$) artinya edukasi menggunakan media poster dan video dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Meyi Yanti, 2019) yang berjudul “Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD” hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,005 dan nilai *p* tersebut $\leq 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

dilakukan penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan metode Audiovisual.

Perubahan pengetahuan dapat dilihat dari beberapa item pertanyaan, berdasarkan jawaban siswa sebelum diberikan edukasi yang paling rendah terdapat pada pertanyaan no 2 (Saat mencuci tangan sebaiknya tangan kita dicuci menggunakan apa?) yaitu 15 (35,7%) yang menjawab benar, setelah diberikan edukasi 34 (81,0%) yang menjawab benar. Pertanyaan no 3 (untuk apa kita mencuci tangan pakai sabun) juga terjadi peningkatan yaitu sebelum diberikan edukasi 29 (69,0%) siswa yang menjawab benar dan setelah edukasi 40 (95,2%) siswa yang menjawab benar.

Pertanyaan no 4 (mencuci tangan menghindari kita dari penyakit apa?) sebelum diberikan edukasi 8 (19,0%) siswa yang menjawab benar dan setelah edukasi 25 (59,5%) siswa yang menjawab benar, pada pertanyaan no 4 (mencuci tangan menghindari kita dari penyakit apa?) juga mengalami kenaikan, kenaikan pengetahuan sesudah diberikan intervensi terjadi karena media yang digunakan yaitu media poster dan video animasi, pada video animasi anak-anak sekolah dasar tertarik dengan gambar animasi yang dapat bergerak dan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi sehingga intervensi yang diberikan mudah diingat oleh siswa, sedangkan pada media poster penempatan media kurang efisien karena tidak diletakkan didekat wastafel cuci tangan sehingga selisih pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi 1,93 poin.

Penelitian juga dilakukan oleh (Mevia et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Tentang Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Anak Untuk Cegah Covid Di SDN 3 Tempuran 12B Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023”, berdasarkan hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,000 yang artinya *p-value* < 0,05 jadi ada pengaruh intervensi sebelum dan sesudah diberikan

media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19, Hal tersebut memperkuat hasil penelitian peneliti bahwa edukasi menggunakan media video efektif dalam menyampaikan informasi mengenai CTPS.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Adista et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah” didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media poster dan video dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS). Menurut (Notoatmodjo, 2012) faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan bertambah pula daya ingat seseorang, hal yang dapat dilakukan agar siswa bisa mengingat cara CTPS yaitu dengan menayangkan ulang atau memaparkan poster dan video secara berkelanjutan sehingganya pengetahuan yang didapat melekat pada diri siswa.

2. Sikap

Rerata sikap siswa sebelum di berikan edukasi CTPS adalah 25,29 dan sesudah diberikan edukasi CTPS 26,69, didapatkan selisih rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi adalah 1,4 poin dengan nilai kepercayaan 95% diperoleh *p value* 0,010 ($p < 0,05$) artinya edukasi menggunakan media poster dan video dapat meningkatkan sikap siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Meyi Yanti, 2019) yang berjudul “Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penyuluhan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD” nilai *p* sebesar 0,0005

dan nilai p tersebut $\leq 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan metode Audiovisual..

Perubahan sikap dapat dilihat dari beberapa item pertanyaan, berdasarkan jawaban siswa sebelum diberikan edukasi yang paling banyak meningkat terdapat pada pernyataan no 2 (saya harus mencuci tangan memakai sabun sebelum makan) yaitu yang menjawab sangat setuju pada sebelum edukasi adalah 12 (28,6%) dan sesudah 18 (42,9%). Pernyataan no 4 (saya harus mencuci tangan pakai sabun setelah bermain dan berolahraga) juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang menjawab sangat setuju saat pretest adalah 11 (26,2%) dan sesudah edukasi 21 (50,0%). Pernyataan yang paling banyak mendapatkan jawaban tidak setuju adalah no 4 (saya harus mencuci tangan pakai sabun setelah bermain dan berolahraga) adalah 13 (31,0%) yang menjawab tidak setuju untuk mencuci tangan setelah bermain dan olahraga tetapi setelah diberikan edukasi menggunakan media poster dan video siswa yang menjawab tidak setuju adalah 1 (2,4%).

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Handayani & Rusli Afa, 2024) yang berjudul “Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 08 Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan” berdasarkan hasil uji statistik nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah Dan Media Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Sekolah Dasar Negeri. 1 Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang” menunjukkan nilai p -value $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan

metode ceramah dan media poster terhadap sikap tentang cuci tangan pakai sabun.

Menurut Irwan 2017 sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons, pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden (Irwan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian media informasi seperti poster dan video merupakan media yang ampuh untuk meningkatkan sikap CTPS. Media yang peneliti gunakan untuk meningkatkan sikap tentang CTPS dinilai sangat cocok diberikan kepada anak-anak karena anak akan tertarik dan mengingat cara cuci tangan yang baik dan benar. Hal tersebut peneliti buktikan lewat penelitian dimana terdapat perbedaan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi CTPS.

3. Tindakan

Rerata tindakan siswa sebelum di berikan edukasi CTPS adalah 13,67 dan sesudah diberikan edukasi CTPS 15,36, didapatkan selisih rerata tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi adalah 1,69 poin nilai kepercayaan 95% diperoleh *p value* 0,0001 ($p < 0,05$) artinya edukasi menggunakan media poster dan video dapat meningkatkan tindakan siswa dalam CTPS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yang berjudul “pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sd”. Pada uji t berpasangan (paired t test) didapatkan nilai Sig. 0.000 < 0.05,

maka dapat dikatakan H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data pretest dan posttest tindakan. Artinya media video memiliki dampak terhadap perubahan tindakan siswa.

Perubahan tindakan dapat dilihat dari beberapa item pertanyaan, berdasarkan jawaban siswa sebelum diberikan edukasi yang paling banyak meningkat terdapat pada pernyataan no 6 (mencuci tangan pakai sabun setelah batuk dan bersin) yaitu siswa yang menjawab selalu mencuci tangan setelah batuk dan bersin adalah 13 (31,0%), setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 24 (57,1%) siswa yang menjawab selalu mencuci tangan setelah batuk dan bersin. Pernyataan no 7 (mencuci tangan pakai sabun setelah bermain dan beraktifitas diluar) juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang menjawab selalu mencuci tangan setelah bermain dan beraktifitas adalah 21 (50,0%), setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 32 (76,2%).

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Sartika et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa tentang CTPS” yang menunjukkan nilai *p value* 0,000 ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan tindakan setelah diberikan edukasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Menurut Notoatmodjo (2014) setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya

kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media poster dan video dalam memberikan edukasi kesehatan tentang perilaku cuci tangan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman anak usia sekolah dasar dalam tindakan mereka mencuci tangan sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan dalam standar kesehatan. Agar tindakan cuci tangan selalu melekat pada siswa harus dilakukannya pengulangan penayangan video, atau diberikan kegiatan cuci tangan pakai sabun satu kali seminggu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Menggunakan Media Poster Dan Video Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Koto Panjang didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Rerata pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 5,21 dan setelah diberikan edukasi CTPS adalah 7,14.
2. Rerata sikap siswa sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 25,29 dan setelah diberikan edukasi CTPS adalah 26,69.
3. Rerata tindakan siswa sebelum diberikan edukasi CTPS adalah 13,67 dan setelah diberikan edukasi CTPS adalah 15,36.
4. Ada perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video, dengan uji *T-Dependent* ($p = 0,000 < 0,05$).
5. Ada perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video, dengan uji *T-Dependent* ($p = 0,010 < 0,05$).
6. Ada perbedaan rerata tindak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi CTPS menggunakan media poster dan video, dengan uji *T-Dependent* ($p = 0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dalam CTPS, guru dapat memberikan edukasi secara berkala

menggunakan media poster dan video animasi tentang CTPS atau diberikan kegiatan cuci tangan pakai sabun satu kali seminggu.

2. Bagi Institusi Pendidikan (Sekolah)

Disarankan kepada kepala sekolah untuk menggunakan media edukasi CTPS berupa Media Video Animasi yang ditampilkan menggunakan TV pada saat jam Istirahat, dan disarankan untuk memfasilitasi sarana CTPS seperti sabun cuci tangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian tentang membandingkan media yang lebih efektif antara media poster dan video animasi dalam peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) siswa dalam cuci tangan pakai sabun (CTPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adista, N. F., Yulvia, N. T., & Banten, K. A. (2021). *Pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada kelompok usia anak sekolah*. 5(2), 99–102.
- Anggreni, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Eka Diah Kartiningrum (ed.)). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Asniar, A., Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (Issue September 2023). <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
- Dalimunthe, K. T., Meirindany, T., Siregar, M. N., & Itawarni, F. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Sekolah Dasar Negeri 1 Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 5(2), 404–408. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v5i2.150>
- Dinas Lingkungan Hidup. (2020). *No Title*. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-sekolah-13>
- Dinkes, D. K. K. (2021). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*.
- Eduan, W. (2019). Influence of study abroad factors on international research collaboration: evidence from higher education academics in sub-Saharan Africa. *Studies in Higher Education*, 44(4), 774–785. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No

1), 234–239.
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>

Green, T. L., Internal, F., & Eksternal, F. (1980). (*Behavior Causes*. 2–5.

Handayani, L., & Rusli Afa, J. (2024). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 08 Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Veompuh Journal*, 1(1), 40–43. <https://doi.org/10.37887/vj.v1i1.15>

Hutahaean, S., & Anggraini, N. V. (2021). Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), 398–404. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.12536>

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

Kementrian Kesehatan. (2018). *No Title*. <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>

Lestari, ika. (2018). *Perkembangan anak usia sd. Iv*, 1–158.

Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1–12. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>

Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, Kushindarto, & Firman, A. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.

Luci, F., & Nikson, S. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN

157 Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 2(14), 1–6.

Mevia, D. A., Triswanti, N., Anggunan, A., & Farich, A. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video tentang Cuci Tangan terhadap Pengetahuan Anak untuk Cegah Covid di SDN 3 Tempuran 12B Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1250–1267. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5092>

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.

Rahma, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Negeri 101893. *Skripsi*, 15–20.

rakhmat susilo. (2011). *No Title*. 176.

Salsabila, F., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2022). Pendidikan Kesehatan mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Preventif Penularan Covid-19: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(5), 455–468. <https://doi.org/10.17977/um062v4i52022p455-468>

Sari, N. A., Sangkot, H. S., Djuwadi, G., & Lundy, F. (2022). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sd. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 69–75. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.534>

Sartika, A., Handayani, M. U., & Isahawaitun, R. (2021). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa tentang CTPS. *ProHealth Journal*, 18(2), 46–54. <https://doi.org/10.59802/phj.202118257>

Serri Hutahaean. (2021). *No Title*. <https://www.nagara.id/2021/05/13/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-pada-anak-usia-sekolah/>

Solikhah, T., & Wahyuni, T. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, DIY. *Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1–15.

WHO. (2022). *Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>

Yanti, M., Alkafi, A., & Bustami, B. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD. *Jik-Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.219>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



IDENTITAS

Nama : Shafa Apriella Putri Nofrizal
Tempat / Tanggal Lahir : Painan/ 28 April 2002
Alamat : Jalan Cindua Mato, Kecamatan Lubuk Basung,
Kabupaten Agam
Status Keluarga : Belum Menikah
No.Telp/Hp : 082282004889
Email : shafaapriella5@gmail.com
Nama Ayah : Aspet Nofrizal
Nama Ibu : Lusi Fitriana

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SDN 01 Balai Ahad	2014	Lubuk basung
2.	SMPN 1 Lubuk Basung	2017	Lubuk basung
3.	SMAN 1 Lubuk Basung	2020	Lubuk basung
4.	Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Kemenkes Poltekkes Padang	2024	Padang

LAMPIRAN

Lampiran 2

Lembar Konsultasi Pembimbing 1



LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shafa Aprilia Putri Nofrizal
 NIM : 203310713
 Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
 Pembimbing : Hlira S.Kp, M.Kep
 Judul Skripsi : Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Koto Panjang

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Selasa / 29-08-2023	Identifikasi masalah penelitian	
II	Jumat / 1-09-2023	Identifikasi masalah penelitian	
III	Rabu / 27-09-2023	Konsultasi Bab I (lengkapi data) Lanjut Bab II dan Bab III	
IV	Kamis / 30-11-2023	Konsul Bab I,II,dan III (perbaiki DO), kerangka teori	
V	Senin / 3-12-2023	Konsultasi Bab I,II,dan III, daftar pustaka, kerangka konsep, perbaikan kuisioner	
VI	Senin / 11-12-2023	Konsultasi Bab III, perbaikan instrumen penelitian	
VII	Kamis / 14-12-2023	Konsultasi bab I,II, dan III	
VIII	Kamis / 28-12-2023	ACC ✓ edit paper	

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nava Yanti, M.Kep, Sp.Kep.NB
 NIP. 19801023 200212 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Simpang Puncok Kertj Manggala Telp. (0753) 700100 Fax. (0753) 700120 Padang 20144
Website : <http://www.politeknik-pkpadang.ac.id/> Telp. Jurusan Keperawatan (0753) 700160



LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shuli Aprilia Putri Nofinal
NIM : 202310713
Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Pembimbing : Efitia S.Kp., M.Kep
Judul Skripsi : Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Kota Panjang

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
IX	Rabu / 17-01-2024	Konsultasi revisi setelah survey	
X	Kamis / 29-02-2024	Revisi Bab I, II, III	
XI	Senin / 4-03-2024	Konsultasi Bab IV Perbaikan gambarnya semua lokasi penelitian, penulisan tabel hasil penelitian	
XII	Jumat / 8-03-2024	Konsultasi Bab IV (perubahan) menambahkan penelitian terkait	
XIII	Selasa / 19-03-2024	Konsultasi Bab IV (gambarnya semua karakteristik responden dan perbaikan analisis kuantitatif) dan	
XVI	Selasa / 26-03-2024	Konsultasi Bab IV dan Bab V	
XV	Senin / 20-05-2024	Konsultasi Bab V Perbaikan daftar isi, abstrak dan daftar pustaka	
XVI	Rabu / 22-05-2024	Mc-4 / bgs	

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nava Yanti, M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP. 19801023 200312 2 001

Lampiran 3

Lembar Konsultasi Pembimbing 2



LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shafa Aprilia Putri Nofriah
 NIM : 203310713
 Prodi : Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
 Pembimbing : Ms. Yosi Fadhira, M.Kep
 Judul Skripsi : Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Kota Panjang

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin / 28-08-2023	ACC judul penelitian	↓
II	Senin / 18-09-2023	Konsultasi Bab I	↓
III	Senin / 4-12-2023	Konsultasi Bab I dan Bab II	↓
IV	Kamis / 14-12-2023	Perbaikan Bab I, II, dan III	↓
V	Rabu / 27-12-2023	Perbaikan instrumen penelitian	↓
VI	Rabu / 03-01-2024	Perbaikan Bab III	↓
VII	Jumat / 05-01-2024	ACC proposal	↓
VIII	Kamis / 18-01-2024	Konsul perbaikan tempo	↓

Ea. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nova Yanti, M.Kep., Sp.Kep.NIB
 NIP. 19801023 200212 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Kampar Permai Korpus Mangualo Telp. (0751) 750300 Fax: (0751) 750328 Padang 25146
Website : <http://www.poltekkes-pada.ac.id> Page Jurusan Keperawatan (0751) 753148



LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shafa Aprilia Putri Nofriani
NIM : 203310713
Prodi : Sajana Terapan Keperawatan-Ners
Pembimbing : Ns. Yessi Fitriani, M.Kep
Judul Skripsi : Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster Dan Video Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SDN 14 Koto Panjang

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
IX	Me Senin / 14-04-2024	Konsultasi transfer tabel dan bab II	✓
X	Rabu 10-05-2024	Konsultasi interpretasi data	✓
XI	Kamis / 21-09-2024	Konsultasi Bab II kualitatif	✓
XII	Senin / 23-04-2024	Konsultasi bab II pembelajaran dan bab II	✓
XIII	Kamis / 15-04-2024	Konsultasi bab II	✓
XVI	Senin 10-05-2024	Konsultasi bab II, III dan IV	✓
XV	21/05 2024 Rabu	Konsultasi Metoda	✓
XVI	Senin / 27-05-2024	acc ukt had	✓

Ka. Prodi Sajana Terapan Keperawatan-Ners


Nova Yanti, M.Kep, Sp.Kep.NIB
NIP. 19801823 200212 2 002

Lampiran 4

Surat Izin Dari Institusi



Nomor : JIP.03.0146288/2023
Tgl : 05 Desember 2023
Hal : 1 (satu) Pengambilan Data

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan - Ners Jurusan Keperawatan Publikas, Kemenkes Padang Semester Ganjil TA. 2023/2024, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Pengambilan Data di Institusi yang Bapak/Ibu Pimpin :

NO	NAMA	NIM	WAKTU	TEMPAT PENELITIAN	JUDUL, SKRIPSI
1	Shafa Aprilia Putri Nufriah	202320713	Oktober 2023- Februari 2024	SDN 14 Koto Panjang	Perbedaan Perilaku Siswa Caci Tangan Pakai Sabun (CTP5) Sebelum dan Sesudah Diakibatkan Pendidikan Kesehatan Di SDN 14 Koto Panjang

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang,



RENDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Tias

Tembusan :
1. Penitip

Lampiran 5

Surat izin Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Padang



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Kedung Di Kampus Universitas Bung Hatta Jl. Sumatra Laki Karang Padang
Telp. (0754) 21364-21805 Fax (0754) 21354 Website: <http://www.dikbud.kotapadang.go.id>

IZIN PENGAMBILAN DATA
NOMOR: 421/266/ DKBUD.PPMP .01/VI/2023

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan surat Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Padang Nomor : PP.03.01/6398/ 2023 tanggal 5 Desember 2023 perihal izin pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama	: SHIFA APRIELLA FUTRI NOPRIZAL
Nim	: 203320713
Jurusan	: Keperawatan
Jenjang	: S1
Judul	: PERBEDAAN PERILAKU SISWA CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) SEBELUM DAN SESUDAH DI LAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI SDN 14 KOTA PANJANG
Lokasi	: SDN 14 Koto Panjang
Waktu	: Desember 2023 s.d. Februari 2024

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses pembelajaran.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkai ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Ca, bidang PPMP .
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 7 Desember 2023



Tersusun

1. Walikota Padang (berbagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan kota Padang
3. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Padang
4. Kepala SDN 14 Kota Panjang
5. Asli

Lampiran 6

Surat kesediaan dan persetujuan menjadi pembimbing 1

 **KEMENTERIAN KESEHATAN RI**
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
DL. KEMKES POMKOR KEPTI NANGGALS TELP. (0751) 701200 FAX. (0751) 700124 PADANG 28136
Website / www.politeknikepadang.ac.id Telp. Layanan Pengaduan (0751) 7001248

No : PP.08.01 / 2023 Padang, 28 Agustus 2023
Lamp :-
Perihal : Kesediaan Sebagai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan akan dimulainya Penyelesaian skripsi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Padang untuk Tahun Ajaran 2023/2024, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil skripsi mahasiswa:

Nama : Suci Bertha Rute Nopriani
Nim : 202110713
Judul Proposal : Efektivitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Penggunaan Media Poster Dan Video Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SPH IN Kota Panjang

Direksikan kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners

Nura Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MN
NIP. 19801023 200211 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN DAN MENYETUJUI

Dengan ini saya menyatakan Bersedia/ Tidak-Bersedia sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil skripsi dan Menyetujui/ Tidak Menyetujui s/h:

Nama : Suci Bertha Rute Nopriani
Nim : 202110713
Judul Proposal : Efektivitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Penggunaan Media Poster Dan Video Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa Di SPH IN Kota Panjang

Padang, 28 Agustus 2023
Dosen Beresangkutan

(Eji Hastuti, MN)

W3: Coret salah satu dari bagian kesediaan ini dan kemudian diserahkan ke sekretariat skripsi
 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

Surat kesediaan dan persetujuan menjadi pembimbing 2

 **KEMENTERIAN KESEHATAN RI**
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
Jl. KHAWAR PONDOK KUPI KANGGALU TELP. (0751) 70230748 - (0751) 70230749 FAX. (0751) 70230848
Website : <http://www.poltekkes-pdkg.ac.id> Faks.Jurusan Keperawatan (0751) 70230848



No : PP.08.01 / /2023 Padang, 28 Agustus 2023
Lamp : -
Perihal : Kesediaan Sebagai Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu M. Yesu Sadranik, M.Kep
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan akan dimulainya Penyusunan skripsi Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Padang untuk Tahun Ajaran 2023/2024, maka dengan ini kami mohon
kesediaan Bapak/ Ibu sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil skripsi mahasiswa:

Nama : Shaqa Aprilia Putri Nafizal
Nim : 20130113
Judul Proposal : Pemberton Pendidikan Kesehatan dan Tangan Pakej
Sabun (CTPS) Terhadap Perubahan Perilaku Siswa
Di SDN 14 Kota Panjang
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ka. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan-Ners


Naya Yanti, M.Kep, Sp.Kep.MN
NIP. 19801023 200212 2 082

PERNYATAAN KESEDIAAN DAN MENYETUJUI

Dengan ini saya menyatakan ~~Bersedia/ Tidak Bersedia~~ sebagai Pembimbing Proposal dan Laporan hasil skripsi dan
Menyetujui/ Tidak Menyetujui srt:

Nama : Shaqa Aprilia Putri Nafizal
Nim : 20130113
Judul Proposal : Pemberton Pendidikan Kesehatan dan Tangan Pakej
Sabun (CTPS) Terhadap Perubahan Perilaku Siswa
Di SDN 14 Kota Panjang Padang, 2023
Dosen Bersangkutan


(M. Yesu Sadranik, M.Kep)

NB: Coret salah satu dari bagian kesediaan ini dan kemudian diserahkan ke sekretariat skripsi

Lampiran 8

Surat keterangan selesai melakukan penelitian



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 14 PAUH
KECAMATAN PAUH



Jl. Kota Panjang Kel.Limau Manis Kec.Pauh Padang
Telp. (0751) 71613 Fax-el. : sdn14.kotapadang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/027/Dikbud/SDN 14 Pauh/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MESRAWATLS.PIH
Nip : 19811009 200212 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Pauh

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang namanya di bawah ini telah melaksanakan Penelitian mulai dari Januari - Mei 2024 dengan judul " Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Menggunakan Media Poster dan Video Terhadap Perubahan Perilaku CTPS Siswa di SD Negeri 14 Pauh".

No	Nama	NIM	Keterangan
1	Shafa Aprilia Putri Nofrizal	203310713	

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Februari 2024

MESRAWATLS.PIH
NIP. 19811009 200212 2002

Lampiran 9 Persetujuan Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Shafa Apriella Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan-Ners Poltekkes Kemenkes RI Padang yang berjudul “Edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan menggunakan media poster dan video terhadap perubahan perilaku CTPS siswa di SDN 14 Koto Panjang”. Tanda tangan menunjukkan bahwa saya sudah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Padang, 2024

()

Lampiran 10

KUISIONER PENELITIAN

**PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN CUCI TANGAN PAKAI
SABUN (CTPS) TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI
SDN 14 KOTO PANJANG**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Pengetahuan siswa terhadap CTPS

Baca dan beri tanda silang (X) untuk jawaban yang benar menurut adik

1. Apakah adik tahu kepanjangan CTPS?
 - a. Cuci tangan pakai sabun (1)
 - b. Cuci tangan pakai sikat (0)
 - c. Cuci tangan tanpa sabun (0)

2. Saat mencuci tangan sebaiknya tangan kita di cuci menggunakan apa ?
 - a. Sabun dan air mengalir (1)
 - b. Air saja (0)
 - c. Sabun saja (0)

3. Untuk apa kita mencuci tangan pakai sabun ?
 - a. Supaya tangan kita wangi (0)
 - b. Membersihkan tangan (0)
 - c. Membunuh kuman dan bakteri yang ada di tangan (1)

4. Mencuci tangan dapat menghindarkan kita dari penyakit saja ?
 - a. Gatal - gatal (0)

- b. Mencret/ diare (1)
 - c. Sakit kepala/pusing (0)
5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencuci tangan menggunakan air mengalir?
- a. 20-30 detik (0)
 - b. 30-40 detik (0)
 - c. 40-60 detik (1)
6. Kapan saja kita harus cuci tangan pakai sabun?
- a. Sebelum bersalaman (0)
 - b. Sebelum tidur (0)
 - c. Sebelum makan (1)
7. Setelah bersin atau batuk yang mana yang paling baik untuk dilakukan?
- a. Mencuci tangan dengan sabun (1)
 - b. Mengelap tangan dengan tisu (0)
 - c. Mengelap tangan ke baju (0)
8. Bagian yang mana yang harus digosok pertama kali saat mencucitangan?
- a. Sela-sela jari (0)
 - b. Telapak tangan (1)
 - c. Memberi sabun (0)
9. Langkah ketiga dari mencuci tangan adalah?
- a. Menggosok punggung tangan (0)
 - b. Membuat gerakan mengerucut (0)
 - c. Menggosok sela – sela jari gerakan menyilang (1)

10. Langkah mencuci tangan dengan memutar untuk membersihkan ibu jari pada kedua tangan merupakan tahapan yang ke?

- a. 3 (0)
- b. 5 (1)
- c. 4 (0)

KUISIONER SIKAP

Baca dan berilah tanda centang (√) di pernyataan yang tepat menurut adik – adik dengan keterangan sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya harus mencuci tangan menggunakan air dan sabun				
2.	Saya harus mencuci tangan memakai sabun sebelum makan				
3.	Saya harus mencuci tangan memakai sabun setelah makan				
4.	Saya harus mencuci tangan memakai sabun setelah bermain dan berolahraga				
5.	Saya harus mencuci tangan memakai sabun setelah memegang hewan peliharaan				
6.	Saya harus mengeringkan tangan menggunakan kain lapkering/tisu setelah mencuci tangan				
7.	Saya harus mencuci tangan menggunakan air mengalir				
8.	Saya harus mencuci tangan memakai sabun setelah buang air besar				

KUISIONER TINDAKAN

Petunjuk : Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap benar.

Keterangan :

Selalu : Setiap hari dilakukan tidak pernah tidak

Sering : ada yang tidak dilakukan

Kadang kadang : hari ini dilakukan besok tidak

No	Tindakan	Selalu	Sering	Kadang – kadang
1.	Saya mencuci tangan pakai sabun			
2.	Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun			
3.	Mencuci tangan menggunakan 7 langkah mencuci tangan			
4.	Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan			
5.	Mencuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil dan buang air besar			
6.	Mencuci tangan pakai sabun setelah batuk dan bersin			
7.	Mencuci tangan pakai sabun setelah bermain dan beraktifitas diluar			
8.	Mencuci tangan pakai sabun setelah memegang hewan/			

	unggas termasuk hewan peliharaan.			
9.	Mencuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah			
10.	Mengeringkan tangan dengan handuk/tisu setelah mencuci tangan.			

Lampiran 11

Media Poster Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar

The poster features logos for the Indonesian Ministry of Health (KEMENTERIAN KESEHATAN RI) and GERMAS (Guru Besar Masyarakat Indonesia) at the top left. The main title is 'BIASAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN' in large, bold letters. Below the title, it states '60 detik dengan air mengalir'. The poster is divided into six numbered steps, each with an illustration and a description. At the bottom left, there is an illustration of a hand with a magnifying glass showing germs, and at the bottom right, the 'farmakes' logo is visible.

6 Langkah Cuci Tangan

1
Bersihkan tangan, gosok sabun pada kedua telapak dengan arah memutar

2
Gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian

3
Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih

4
Bersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci

5
Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian

6
Gosok telapak tangan menggunakan ujung jari, dan bilas hingga

60 detik dengan air mengalir

farmakes

MASTER TABEL PENELITIAN
"EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA POSTER DAN VIDEO TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU CTPS SISWA
DI SDN 14 KOTO PANJANG"

No	Nama	kelas	umur	Pengetahuan Pre-Test										Skor	Sikap Pre-test								Skor	Tindakan Pre-Test										Skor	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	An.A	IV B	10 Tahun	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	25	2	2	2	2	2	1	2	2	1	0	16
2	An.A	IV B	10 Tahun	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	3	3	3	3	4	4	3	4	27	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	0	14
3	An.O	VI	11 tahun	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	3	4	4	4	2	4	2	2	25	2	1	1	1	2	1	0	0	2	10		
4	An.Z	IV A	9 Tahun	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	4	4	4	4	3	4	3	3	28	1	1	1	2	1	2	1	1	0	0	10	
5	An.K	IV	9 Tahun	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	4	3	4	4	4	2	2	4	27	1	2	1	1	1	2	0	1	1	2	12	
6	An.D	IV	10 Tahun	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	3	4	4	4	4	4	4	3	4	30	2	1	1	1	1	1	2	1	0	0	10
7	An.S	IV	9 Tahun	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	4	3	4	2	4	4	3	3	27	1	2	1	2	1	1	2	0	2	0	12	
8	An.A	IV	9 Tahun	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	4	3	3	2	3	4	3	3	25	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	17	
9	An.A	IV	9 Tahun	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	3	3	3	4	2	3	4	4	26	2	2	2	1	2	0	0	1	0	0	10	
10	An.N	IV	9 Tahun	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3	27	2	2	1	2	1	1	1	2	0	2	14	
11	An.S	IV	9 Tahun	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	3	3	3	4	4	4	3	3	27	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	15	
12	An.T	VI	11 tahun	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	4	3	4	4	4	3	4	3	29	1	2	1	1	1	2	1	1	1	0	11	
13	An.F	IV	10 Tahun	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	4	3	4	2	4	2	2	2	23	1	2	1	2	1	2	2	1	1	0	13	
14	An.A	V	11 tahun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	4	4	3	2	3	3	3	3	25	1	1	2	2	2	1	1	2	2	0	14	
15	An.L	V	11 tahun	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	3	3	4	2	3	4	3	3	25	2	2	1	2	1	1	2	2	0	2	15	
16	An.A	V	10 Tahun	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	4	4	4	3	4	4	2	4	29	1	1	0	1	1	1	2	1	0	0	8	
17	An.L	V	10 Tahun	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	3	2	3	2	3	2	2	2	19	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	17	
18	An.J	V	10 Tahun	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2	2	1	2	1	2	2	2	0	16		
19	An.A	V	11 tahun	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	4	2	4	4	4	4	2	3	27	1	2	1	1	1	1	1	2	2	0	12	
20	An.N	V	10 Tahun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	3	3	3	3	4	3	3	3	25	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	17	
21	An.N	V	10 Tahun	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	3	3	4	2	3	4	3	3	25	2	2	1	1	1	1	2	2	0	0	12	
22	An.A	VI	12 tahun	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	4	3	3	3	4	3	4	3	27	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	16	
23	An.N	VI	12 tahun	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	4	4	3	4	3	4	3	4	28	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	14	
24	An.A	IV	10 Tahun	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	4	4	4	3	4	3	4	4	30	1	1	1	2	1	2	1	1	1	0	11	
25	An.R	V	10 Tahun	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	3	2	3	3	4	3	3	24	2	2	2	2	2	1	2	2	1	0	16	
26	An.F	IV	10 Tahun	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	4	4	3	2	4	3	4	3	27	1	1	2	2	1	1	1	2	2	0	13	
27	An.P	VI	12 tahun	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	4	4	4	4	4	4	4	4	32	1	1	1	1	1	0	0	0	2	8		
28	An.B	VI	12 tahun	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	4	3	3	2	3	3	3	4	25	1	2	2	2	2	0	0	1	0	0	10	
29	An.N	IV	10 Tahun	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	5	3	3	2	2	4	2	3	4	23	2	2	2	2	1	0	2	1	1	2	15	
30	An.R	VI	12 tahun	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	6	3	3	3	3	4	3	4	4	27	2	2	2	2	1	2	1	1	2	0	15	
31	An.I	VI	12 tahun	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	3	4	4	4	2	3	2	2	24	2	1	1	1	2	2	1	1	1	0	12	
32	An.F	V	11 tahun	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	3	3	3	3	2	2	2	2	20	2	2	2	2	2	1	2	2	2	0	17	
33	An.M	IV	9 Tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	3	3	3	3	3	3	2	2	22	2	2	2	2	1	1	2	2	0	2	16	
34	An.Z	VI	12 tahun	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	4	3	4	4	4	2	2	2	27	1	2	1	1	1	2	2	0	0	11		
35	An.Z	IV	10 Tahun	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	3	3	3	3	2	2	4	4	24	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	16	
36	An.M	VI	11 tahun	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	3	4	3	3	3	3	3	4	26	2	1	2	2	2	1	1	1	2	0	14	
37	An.H	IV	10 Tahun	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	2	2	1	1	2	2	2	2	0	16	
38	An. M	V	10 Tahun	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	3	3	2	3	3	2	1	1	18	2	2	1	1	2	2	1	1	0	2	14	
39	An.R	V	10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	3	3	4	2	3	3	1	2	21	2	2	1	2	2	1	1	2	0	0	13	
40	An.A	VI	11 Tahun	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	3	3	3	3	2	2	24	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	18	
41	An.A	IV	9 tahun	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	3	3	3	2	2	2	3	3	21	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	19	
42	An.K	VI	12 tahun	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	3	3	3	2	2	4	24	2	1	2	2	2	2	1	1	2	0	15	

Keterangan :
Pengetahuan
1 : Benar
2 : Salah
Sikap
1 : Sangat Tidak setuju
2: Tidak Setuju
3 : Setuju
4 : Sangat Setuju
Tindakan
0 : Kadang - Kadang
1 : Sering
2 : Selalu

Lampiran 13 OUTPUT

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi	5.21	42	1.802	.278
	Pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi	7.14	42	1.661	.256
Pair 2	Sikap siswa sebelum diberikan intervensi	25.29	42	2.949	.455
	Sikap siswa setelah diberikan intervensi	26.69	42	3.331	.514
Pair 3	Tindakan siswa sebelum diberikan intervensi	13.67	42	2.738	.422
	Tindakan siswa setelah diberikan intervensi	15.36	42	2.497	.385

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi & Pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi	42	.544	.000
Pair 2	Sikap siswa sebelum diberikan intervensi & Sikap siswa setelah diberikan intervensi	42	.426	.005
Pair 3	Tindakan siswa sebelum diberikan intervensi & Tindakan siswa setelah diberikan intervensi	42	.860	.000

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	Pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi - Pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi	-1.929	1.659	.256	-2.445

Pair 2	Sikap siswa sebelum diberikan intervensi - Sikap siswa setelah diberikan intervensi	-1.405	3.379	.521	-2.458
Pair 3	Tindakan siswa sebelum diberikan intervensi - Tindakan siswa setelah diberikan intervensi	-1.690	1.405	.217	-2.128

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pengetahuan siswa sebelum diberikan intervensi - Pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi	-1.412	-7.536	42	.000
Pair 2	Sikap siswa sebelum diberikan intervensi - Sikap siswa setelah diberikan intervensi	-.352	-2.694	42	.010
Pair 3	Tindakan siswa sebelum diberikan intervensi - Tindakan siswa setelah diberikan intervensi	-1.253	-7.796	42	.000

Uji Normalitas

Case Processing Summary							
	Kategorik	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan	PreTest	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%
	Postest	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%
Sikap	PreTest	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%
	Postest	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%
Tindakan	PreTest	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%
	Postest	42	100.0%	0	0.0%	42	100.0%

Descriptives					
	Kategorik		Statistic	Std. Error	
Pengetahuan	PreTest	Mean		5.21	.278
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	4.65
				Upper Bound	5.78
		5% Trimmed Mean		5.24	
		Median		5.00	
		Variance		3.246	
		Std. Deviation		1.802	

		Minimum	1	
		Maximum	9	
		Range	8	
		Interquartile Range	2	
		Skewness	-.153	.365
		Kurtosis	-.155	.717
	Posttest	Mean	7.14	.256
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.63
			Upper Bound	7.66
		5% Trimmed Mean	7.19	
		Median	7.00	
		Variance	2.760	
		Std. Deviation	1.661	
		Minimum	3	
		Maximum	10	
		Range	7	
		Interquartile Range	2	
		Skewness	-.305	.365
		Kurtosis	-.165	.717
Sikap	PreTest	Mean	25.29	.455
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	24.37
			Upper Bound	

			Upper Bound	26.20	
		5% Trimmed Mean		25.34	
		Median		25.00	
		Variance		8.697	
		Std. Deviation		2.949	
		Minimum		18	
		Maximum		32	
		Range		14	
		Interquartile Range		3	
		Skewness		-.318	.365
		Kurtosis		.368	.717
	Posttest	Mean		26.69	.514
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	25.65	
			Upper Bound	27.73	
		5% Trimmed Mean		26.76	
		Median		27.00	
		Variance		11.097	
		Std. Deviation		3.331	
		Minimum		20	
		Maximum		32	
		Range		12	
		Interquartile Range		5	

		Skewness		-0.231	.365
		Kurtosis		-0.828	.717
Tindakan	PreTest	Mean		13.67	.422
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.81	
			Upper Bound	14.52	
		5% Trimmed Mean		13.71	
		Median		14.00	
		Variance		7.496	
		Std. Deviation		2.738	
		Minimum		8	
		Maximum		19	
		Range		11	
		Interquartile Range		4	
		Skewness		-0.261	.365
		Kurtosis		-0.702	.717
		Postest	Mean		15.36
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.58		
Upper Bound		16.14			
5% Trimmed Mean		15.40			
Median		16.00			
Variance		6.235			

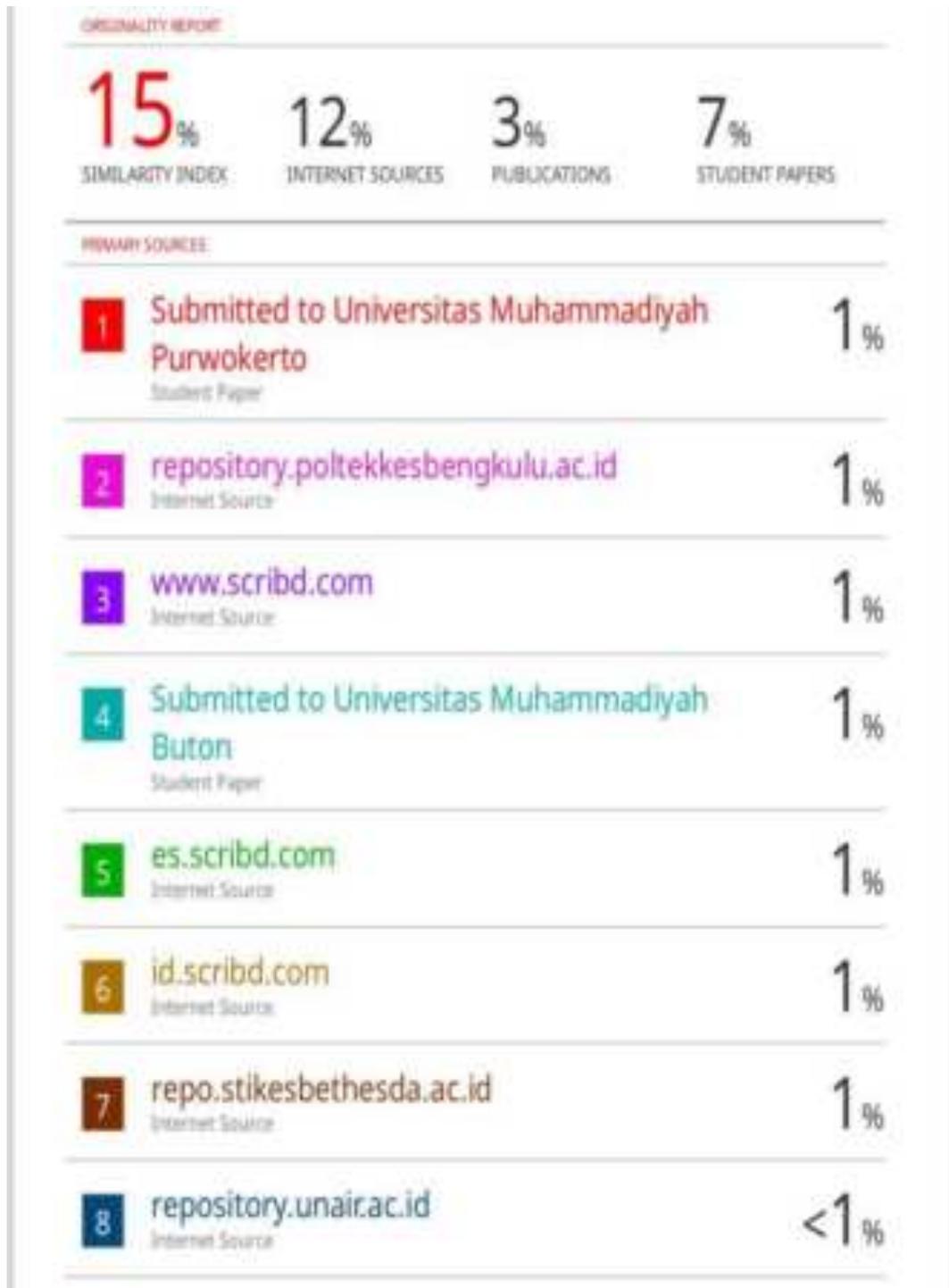
		Std. Deviation	2.497	
		Minimum	10	
		Maximum	20	
		Range	10	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	-.261	.365
		Kurtosis	-.310	.717

Tests of Normality							
	Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	PreTest	.167	42	.005	.965	42	.217
	Postest	.149	42	.019	.951	42	.071
Sikap	PreTest	.124	42	.102	.971	42	.360
	Postest	.137	42	.046	.956	42	.110
Tindakan	PreTest	.120	42	.139	.964	42	.206
	Postest	.125	42	.095	.973	42	.409

Lampiran 14 Dokumentasi



Lampiran 15 Hasil Uji Plagiarisme Turnitin



9	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III <small>Student Paper</small>	<1%
10	Submitted to Universitas Bengkulu <small>Student Paper</small>	<1%
11	poltekkesbdg.info <small>Internet Source</small>	<1%
12	Submitted to Universitas Sumatera Utara <small>Student Paper</small>	<1%
13	docobook.com <small>Internet Source</small>	<1%
14	text-id.123dok.com <small>Internet Source</small>	<1%
15	docplayer.info <small>Internet Source</small>	<1%
16	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar <small>Student Paper</small>	<1%
17	Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau <small>Student Paper</small>	<1%
18	ojs.cbn.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
19	jl.unbari.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%

20	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%
22	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.umi.ac.id Internet Source	<1%
24	eprints.unisa-bandung.ac.id Internet Source	<1%
25	stay-control.xyz Internet Source	<1%
26	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1%
27	edoc.pub Internet Source	<1%
28	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1%
29	dokumen.tips Internet Source	<1%
30	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1%
31	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	<1%

32	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
33	sanusingawi.blogspot.com Internet Source	<1%
34	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1%
35	Submitted to fptijateng Student Paper	<1%
36	pt.scribd.com Internet Source	<1%
37	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1%
38	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
39	id.123dok.com Internet Source	<1%
40	lib.u1.ac.id Internet Source	<1%
41	metro24.co Internet Source	<1%
42	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
43	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1%

44	repository.stik-sintcarolus.ac.id Internet Source	<1%
45	sectors4u.blogspot.com Internet Source	<1%
46	stikes-nhm.e-journal.id Internet Source	<1%
47	dinus.ac.id Internet Source	<1%
48	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
49	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1%
50	www.scilit.net Internet Source	<1%
51	Maulida, Yuni. "IT for E-Commerce, Financial Literacy and Financial Inclusion: Determinants of SMEs Performance", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1%
52	asmanurs3.blogspot.com Internet Source	<1%
53	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1%
54	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1%

55	stikespanakkukang.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
56	manyundarma.wordpress.com <small>Internet Source</small>	<1%
57	masmamad.blogspot.com <small>Internet Source</small>	<1%
58	Dina Athanmika. "Pengaruh Pemberian Audiovisual Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Siswa SDN 10 Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2016", Human Care Journal, 2016 <small>Publication</small>	<1%
59	jurnal.unw.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%